

PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAK

YANG DI TINGGAL ORANG TUA MERANTAU

**(Studi Kasus di Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten
Seluma)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Serjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



OLEH:

GUSTIA HAFENSI

NIM: 1711210199

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Gustia Hafensi

NIM : 1711210199

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Perilaku Keberagamaan Anak yang Di Tinggal Orang Tua Merantau (Studi Kasus Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma)*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2022

Pembuat Pernyataan,



GUSTIA HAFENSI
NIM. 1711210199



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Perilaku Keberagamaan Anak Yang Di Tinggal Orang
Tua Merantau (Studi Kasus Di Kelurahan Talang Dantuk
Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma)

Penulis : Gustia Hafensi

NIM : 1711210199

Jurusan : Tarbiyah PAI

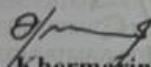
Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

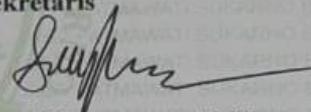
Bengkulu, 21 Februari 2022

Dewan Penguji

Ketua

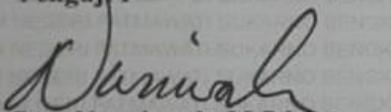
Sekretaris


Dra. Khermatinah, M.Pd. I
NIP. 196312231993032002


Sepri Yunarman, M. Si
NIP. 1990021020190310015

Penguji I

Penguji II

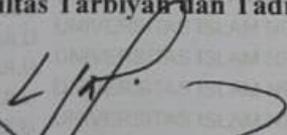

Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP. 196308231994032001


Rossi Delta Fitrianah, M. Pd
NIP. 198107272007102004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris




Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADDIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfabengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

HAL : Skripsi Sdr/i Gustia Hafensi

NIM : 17112190191

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di-

Bengkulu

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i:

Nama : Gustia Hafensi

NIM : 1711210199

Judul : Perilaku Keberagamaan Anak Yang Di Tinggal Orang Tua Merantau (Studi Kasus Di Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma)

Telah memenuhi syarat untuk dijadikan sidang Munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas Perhatian Bapak di ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag

NIP. 196908062007101002

Bengkulu, Februari 2022
Pembimbing II

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd

NIP. 1962070219980311002

MOTTO

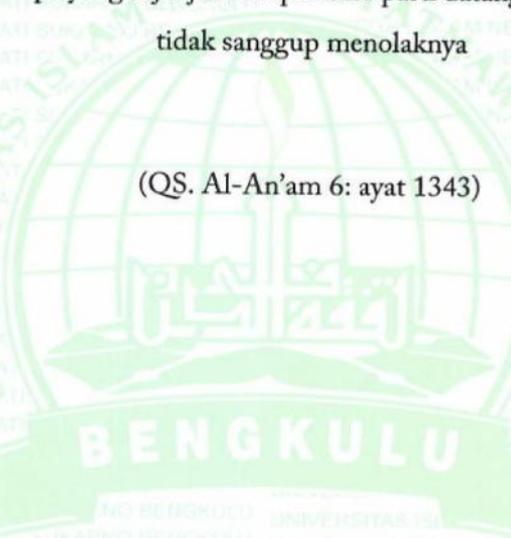
DO NOT TRY TO BE SAME, BUT BE BETTER

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman

إِنَّ مَا تُوعَدُونَ لَآتٍ وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ

Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu pasti datang, dan kamu sekali-kali tidak sanggup menolaknya

(QS. Al-An'am 6: ayat 1343)



BENGKULU

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT pemilik alam semesta atas segala rahmat dan karunia-Nya, dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati serta mengharap rahmat dan ridho ilahi kupersembahkan Skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang senantiasa melindungi dan memudahkan jalan saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibunda Titi Sumarni yang tercinta, yang telah mengasuhku dan mendidiku serta memberikan motivasi. Terima kasih atas kasih sayang, cinta, dorongan, kepercayaan, kesabaran, jerih payah serta pengorbanan tanpa pamrih.
3. Kakekku Alm. Wais dan Nenekku Nuraini, yang selalu memberikan cinta kasihnya serta selalu mendo'akan keberhasilanku.
4. Kakakku Roly Sapriko dan adikku Bayu Saputra, yang selalu membantuku baik materi maupun pikiran dan selalu menantikan keberhasilanku.
5. Ponakan (Rolan dan Gibran) serta sepupu-sepupuku yang terkasih yang selalu ingin melihat keberhasilanku.
6. Sahabat dan sohibku (Afifa, Utari, Fika, Safera, Tasya, Ayu, Khairani) yang selalu memotivasiku dan membantuku dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Untuk yang terkasih Dia yang selalu memberikan motivasi. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan.
8. Almamater dan tempatku menimba ilmu agar bisa menggapai cita-citaku

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT Karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Perilaku Keberagamaan Anak yang Di Tinggal Orang Tua Merantau (Studi Kasus di Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma)”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas serta bimbingan dan petunjuk selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
2. Bapak, Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris yang telah memberikan kemudahan bagi penulis selama menimba ilmu di jurusan Tarbiyah.
3. Hengki Satrisno, M.Pd. I, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag, Selaku Pembimbing Akademik (PA).

5. Bapak Dr. Mindani, M.Ag, selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, yang sabar dan ikhlas dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Rizkan Syahbuddin, M.Pd, selaku pembimbing II, dengan penuh rasa sabar, ikhlas dan tekun mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan keinginan dan kemampuan penulis.
7. Bapak Ibu Dosen Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas perpustakaan berupa referensi dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Mahasiswa/i Jurusan Tarbiyah, yang telah berkenaan memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2022

Penulis,

Gustia Hafensi

NIM. 1711210199

ABSTRAK

Gustia Hafensi, Juli, 2021, Perilaku Keberagamaan Anak yang di tinggal Orang Tua Merantau, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Mindani, M.Ag, 2. Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd.

Kata Kunci: *Perilaku, Keberagaman Anak, Orang Tua*

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak sebelum mengenal orang lain dan berhubungan dengan masyarakat secara luas. Peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang kondusif akan mendukung perilaku keberagaman anak ke arah yang lebih positif. Sedangkan peran keluarga yang tidak berfungsi secara baik menyebabkan perilaku keberagaman anak yang kurang baik. 1. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana perilaku keberagaman anak yang di tinggal orang tua merantau? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua perantau dalam membentuk perilaku keberagaman anak? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, perilaku keberagaman anak yang di tinggal orang tua merantau yaitu: anak lebih mementingkan bermain bersama temannya dan belum mempunyai semangat dalam mempelajari agama Islam, kurangnya ilmu pengetahuan dan wawasan dalam penerapan agama Islam pada kehidupan sehari-hari, dan rendahnya nilai-nilai Islam yang tertanam dalam diri anak misalnya anak malas jika di suruh sholat dan mengaji serta kurang memiliki sopan santun terhadap orang lain. Kedua, upaya orang tua perantau dalam membentuk perilaku keberagaman anak adalah sebagai berikut: anak diberikan fasilitas berupa guru privat mengaji agar wawasan tentang nilai-nilai agama lebih luas, memberikan anak pendidikan agama berupa menyekolahkan anak pada sekolah berbasis Islam supaya anak menjadi paham akan agama Islam, memeberikan nasehat berupa teguran apabila anak melakukan kesalahan, memberikan motivasi dan dukungan kepada anak agar dapat terbentuk kepribadian yang sesuai dengan tuntunan Islam, serta memberikan contoh yang baik kepada anak agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Masalah	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Perilaku Keberagamaan	9
1. Pengertian perilaku	9
2. Pengertian Keberagamaan	10
3. Perilaku Keberagamaan.....	11
4. Faktor Pendorong Perilaku Keberagamaan	11
B. Pembinaan Pribadi Anak	16
C. Pengertian Anak	18
D. Orang Tua Perantau.....	19

1. Pengertian Orang Tua.....	19
2. Pengertian Perantau	21
3. Peran Orang Tua Terhadap Anak.....	22
4. Pendidikan Agama Islam yang Ditanamkan Terhadap Anak.....	27
E. Hubungan Pola Asuh Terhadap Perilaku Keberagamaan Anak	32
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	36
G. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian	40
C. Subjek dan Informan	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	46
B. Penyajian Hasil Data.....	50
C. Pembahasan Penelitian.....	63
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan keluarga Ibu HS

Gambar 2. Wawancara dengan Ibu YN

Gambar 3. Wawancara dengan KA anak Ibu YN

Gambar 4. Wawancara dengan Bapak TD

Gambar 5. Wawancara dengan LL anak Bapak TD

Gambar 6. Wawancara dengan Ibu YT

Gambar 7. Wawancara dengan RP anak Ibu YT

Gambar 8. Wawancara dengan keluarga Bapak IM

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Talang Dantuk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Talang Dantuk

Tabel 4.3 Jumlah Pendidikan Menurut Agama

Tabel 4.4 Keadaan Mata Pencarian Masyarakat Berdasarkan Kepala Keluarga

Tabel 4.5 Daftar Informan Keluarga Perantau

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|--------------|---|
| Lampiran 1. | SK penunjukan Pembimbing |
| Lampiran 2. | Surat Keterangan Pengajuan Judul Proposal |
| Lampiran 3. | Surat Keterangan Perubahan Judul |
| Lampiran 4. | SK Tugas Uji Komperhenship |
| Lampiran 5. | Nilai Ujian Komperhensip |
| Lampiran 6. | Surat Pernyataan dan Hasil Turnitin |
| Lampiran 7. | Pengesahan Pembimbing |
| Lampiran 8. | Kartu Bimbingan |
| Lampiran 9. | Surat Izin Penelitian Fakultas |
| Lampiran 10. | Surat izin Penelitian Tempat Penelitian |
| Lampiran 11. | Surat Keterangan Selesai Penelitian |
| Lampiran 12. | Daftar Hadir Seminar |
| Lampiran 13. | Pedoman Wawancara |
| Lampiran 14. | Dokumentasi |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewajiban dalam menyampaikan atau menyerukan agama merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim baik lelaki ataupun perempuan. Setiap manusia yang mengaku dirinya muslim, maka secara otomatis memiliki kewajiban dalam menyampaikan nilai-nilai agama. Hal ini dapat dilihat dari perintah Rasulullah untuk menyampaikan walaupun hanya satu ayat. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan agama bagi setiap muslim terutama dalam keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak sebelum mengenal orang lain dan berhubungan dengan masyarakat secara luas. Peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang kondusif akan mendukung perilaku keberagamaan anak ke arah yang lebih positif. Sedangkan peran keluarga yang tidak berfungsi secara baik menyebabkan perilaku keberagamaan anak yang kurang baik. Karena itu, orang tua hendaknya dapat mendampingi anak-anaknya apalagi dalam masa pertumbuhan anak. Tanggung jawab keluarga dalam membimbing serta mengarahkan anaknya terdapat di dalam surat At-Tahrim: 6,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”*.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa keluarga (orang tua) berperan penting dalam membimbing dan mendidik anak agar beriman dan bertaqwa kepada Allah serta memiliki perilaku keberagamaan yang baik. Perilaku keberagaman tersebut merupakan suatu bentuk penghayatan hidup yang dilandasi dengan keimanan dan dalam kesehariannya mencerminkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu perilaku tersebut berupa akhlaq baik terhadap Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan anak adalah kehadiran orang tua. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua memiliki waktu luang untuk memberikan pendidikan agama sejak dini pada anak. Banyak orang tua yang mengira, bahwa kewajiban mereka terhadap anak-anak mereka terbatas pada memberikan nafkah, makanan dan pakaian saja atau hanya dengan memberikan kehidupan yang menyenangkan bagi mereka secara material. Merekapun menghabiskan hari-hari, tahun-tahun dalam hidup untuk mencari nafkah dengan berdagang atau melakukan pekerjaan lain di luar daerah (merantau).

Pergi ke sana kemari dan meninggalkan rumah dalam waktu yang lama, meninggalkan anak-anak mereka dan kurang memperhatikan pendidikan mereka. Mereka kurang menyadari betapa besar peran orang tua terhadap keberhasilan pendidikan putra-putrinya. Mereka kurang memahami bagaimana pentingnya keberadaan orang tua di tengah-tengah keluarga utamanya seorang ibu dalam mendampingi putra-putrinya (anak-

anakny). Padahal seharusnya orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar atas terselenggaranya pendidikan anak, bahkan di tangan orang tualah pendidikan anak akan sangat berpengaruh.

Orang tua perantau cenderung melimpahkan tanggung jawabnya pada orang lain yang dipercaya untuk mengasuh putra-putrinya. Misalnya pada nenek/kakek, paman/bibi atau keluarga dekat lainnya. Pengawasan, pendampingan dan perhatian orang tua tidak mengandung sangatlah berbeda dibanding dengan perhatian langsung dari orang tua kandungnya. Padahal anak yang kurang kasih sayang dari keluarganya terutama orang tuanya, berakibat negatif dari segi psikisnya. Antara lain anak merasa tidak tenang, anak kehilangan kepercayaan terhadap diri sendiri dan juga orang lain.

Fenomena ini terjadi di sebagian besar keluarga yang ada di kabupaten Seluma tepatnya di kelurahan Talang Dantuk. Sebagian dari orang tua bekerja di luar daerah dan ada pula yang bekerja sebagai TKI di Luar Negeri. Hal ini terjadi karena kondisi ekonomi dalam keluarga, sehingga peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan perilaku keberagamaan anak kurang maksimal. Kurangnya teladan (kontrol) orang tua bagi anak-anak yang di tinggal merantau, mereka cenderung memiliki perilaku keberagamaan yang kurang baik misalnya kurang sopan santun terhadap orang lain, cenderung memiliki tempramen yang kurang baik serta minimnya pengetahuan agama pada diri anak (malas mempelajari ilmu agama seperti sholat dan mengaji).

Padahal wajib bagi kedua orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka dengan landasan iman yang sempurna dan aqidah yang sholeh. Orang tua juga harus memiliki pengetahuan tentang syari'at dan moral islami, di samping memiliki akhlaq yang utama. Tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi mu'min yang sholih terletak di pundak kedua orang tua.

Dengan demikian orang tua hendaknya bersungguh-sungguh dalam memperhatikan anak-anaknya untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban agama. Orang tua diharapkan mampu menumbuhkan semangat keagamaan dalam keluarganya. Semangat keagamaan itu digambarkan pada kebaikan kedua orang tua dan orang-orang dewasa dalam sebuah keluarga di mana mereka mau melakukan kewajiban-kewajiban agama, menjauhi hal-hal yang mungkar, menghindari dosa, konsisten pada sopan santun dan keutamaan, memberikan ketenangan, perhatian dan kasih sayang kepada yang masih kecil, membiasakan mereka belajar, mengajarkan kepada mereka prinsip-prinsip agama yang sesuai dengan perkembangan mereka dan menanamkan benih-benih keyakinan serta iman dalam jiwa mereka.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul: **Perilaku Keberagamaan Anak yang Di tinggal Orang Tua Merantau (Studi Kasus di Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Anak yang di tinggal orang tua merantau kurang memiliki sopan santun terhadap orang lain.
2. Anak yang di tinggal orang tua merantau rata-rata memiliki tempramen yang kurang baik.
3. Anak yang di tinggal orang tua merantau kurang memiliki pengetahuan agama seperti malas sholat dan mengaji.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini berkisar antara rentang usia 6-15 tahun.
2. Perilaku keberagamaan anak yang di tinggal orang tua merantau.
3. Upaya yang dilakukan orang tua perantau dalam mengatasi perilaku keberagamaan anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku keberagamaan anak yang di tinggal orang tua merantau?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua perantau dalam membentuk perilaku keberagamaan anak?

E. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku keberagamaan anak yang di tinggal orang tua merantau.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua perantau dalam membentuk perilaku keberagamaan anak.

F. Manfaat Masalah

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam keluarga perantau di Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat terutama kepada orang tua perantau mengenai kewajibannya untuk mendidik anaknya tentang agama Islam dengan baik dan intensif.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi orang tua, anak, peneliti dan masyarakat sekitar demi peningkatan penghayatan dan pengamalan dalam pendidikan Agama Islam bagi setiap keluarga, terutama keluarga perantau.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun ke dalam 5 (lima) bab yang rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang landasan teori terdiri atas pengertian perilaku keberagaman, pengertian anak dan orang tua, pengertian perantau, dan peran orang tua terhadap anak

BAB III Bagian ini memuat uraian tentang metodologi penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan informan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Bagian ini berisi tentang ini berisi paparan dan analisis data tentang gambaran umum lokasi penelitian di Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma yang mencakup profil setiap keluarga, mata pencarian, dan jumlah keluarga yang di tinggal merantau. Berisi tentang bagaimana orang tua membentuk perilaku keberagaman anak pada keluarga perantau.

BAB V Bagian ini merupakan bab penutup dalam penulisan yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Perilaku Keberagamaan

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.¹

Perilaku dalam Kamus Bahasa Besar Indonesia diartikan sebagai tanggapan/reaksi individu terhadap rangsangan/lingkungan, sedangkan perilaku/tingkah laku dalam Bahasa Inggris disebut “*behavior*” yang meliputi dua macam perbedaan yaitu tingkah laku terbuka dan tingkah laku tertutup. Tingkah laku terbuka yaitu tingkah laku yang dapat diamati, dan tampak dalam bentuk gerak gerik seperti membaca, menulis, melompat, dan sebagainya. Sedangkan tingkah laku tertutup yaitu tingkah laku yang tidak dapat diamati, tidak tampak dalam gerak gerik seperti berfikir, mengingat, berfantasi dalam emosi, dan sebagainya. Tingkah laku terbuka merupakan gejala mental, sedangkan tingkah laku tertutup merupakan proses mental. Perilaku yang dapat disebut “moralitas” yang sesungguhnya tidak sesuai

¹ Noto admojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta 2003), h. 25.

dengan standar sosial melainkan juga dilaksanakan secara sukarela. Ia muncul bersama dengan peralihan kekuasaan eksternal ke internal dan terdiri atas tingkah laku yang diatur dalam yang disertai perasaan tanggung jawab pribadi untuk tindakan masing-masing.

2. Pengertian Keberagamaan

Keberagamaan adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.² Dimana dalam agama ini terdapat sekumpulan peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk mengikuti peraturan tersebut sesuai dengan kehendak dan pilihannya sendiri guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran agama dan mengamalkan ajaran agama tersebut yang meliputi cara berfikir, bersikap, dan berperilaku baik dalam kehidupan pribadi dan sosial masyarakat yang dilandasi oleh ajaran agama Islam.

Agama sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia roh, terutama dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Secara khusus, agama diartikan sebagai sistem kepercayaan yang dianut dan tindakan yang diwujudkan oleh kelompok atau komunitas dalam menafsirkan apa yang dirasakan dan diyakini magis maupun sakral. Untuk

²Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) h.189

penganutnya, agama berisi mengenai ajaran tertinggi dan mutlak kebenaran tentang keberadaan manusia dan petunjuk untuk hidup dengan aman di dunia dan ahirat. Setiap agama pasti mempunyai pedoman masing-masing yang diwajibkan bagi setiap penganut agama tersebut untuk menjalankan dan meninggalkan seluruh yang diperintahkan oleh Tuhan.

3. Perilaku Keberagamaan

Perilaku keberagamaan adalah aktivitas atau aspek perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Dimana dalam agama Islam terdapat suatu peraturan yang mengatur setiap hamba dalam berperilaku (hablun minallah dan hablun minannas).

Sedangkan perilaku keberagamaan yang dimaksud oleh penulis adalah kegiatan atau aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana anak mengerjakan shalat wajib 5 waktu, mengaji dan bersikap sopan santun terhadap orang lain.

4. Faktor Pendorong Perilaku Keberagamaan

Faktor lingkungan menjadi faktor pendorong dari perilaku keberagamaan, terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan lembaga (dalam lingkungan lembaga peneliti mengambil lingkungan sekolah untuk lembaga formal, sedangkan non-formal masuk dalam kategori lingkungan masyarakat). Berikut ini penjelasan dari faktor pendukung perilaku keberagamaan seseorang.

a. Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga, orangtua menentukan pola pembinaan pertama bagi anak. Ajaran Islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tahrim:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Lingkungan keluarga diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada anak-anaknya karena anak adalah titipan Allah sebagai amanah yang wajib dijaga perkembangannya. Orang tua atau anggota keluarga hendaknya melakukan tugasnya sebagai pendidik pertama seorang anak diantaranya sebagai berikut:³

³Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 114.

- 1) Mengajarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan keberimanan kepada Allah dan tata cara beramal saleh.
- 2) Menjalankan ibadah dengan taat.
- 3) Ikhlas dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai orang tua atau orang yang dituakan dalam keluarga.
- 4) Memberi contoh keteladanan.
- 5) Tegak dan berwibawa dalam menjalankan tugas atau menyelesaikan masalah.
- 6) Berbicara menggunakan bahasa yang santun.
- 7) Mendengarkan pendapat anak-anaknya.
- 8) Mengarahkan dan mengembangkan minat serta bakat anak-anaknya.
- 9) Berpakaian yang rapi dan sopan.
- 10) Menghargai waktu, kejujuran, kesederhanaan.
- 11) Tidak sewenang-wenang.
- 12) Senantiasa memberikan peluang dan kesempatan pada anak.
- 13) Sabar dalam mendidik anak.
- 14) Memahami perkembangan mental atau emosional anak.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar serta membentuk karakter seseorang. Maka dari itu kehidupan dalam keluarga sebaiknya menghindari hal-hal buruk yang akan memberikan pengalaman-pengalaman atau kebiasaan yang tidak baik dalam pembentukan karakter anak yang mengakibatkan kefatalan untuk masa depan anak.

b. Lingkungan Lembaga (Sekolah/ Madrasah)

Dalam lingkungan sekolah terdiri dari tempat belajar mengajar, pendidik, peserta didik, karyawan dan lain sebagainya yang terlibat dalam aktivitas sekolah. Dalam sekolah perbedaan individu mendapatkan perhatian khusus sehingga kegiatan belajar menciptakan perilaku keberagaman berjalan secara kondusif. Berkaitan dengan perbedaan tersebut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan sebagai berikut:⁴

1) Perbedaan Biologis

Berhubungan dengan fisik, kesehatan anak didik, dan mentalitasnya. Pendidik harus memperhitungkan suasana kelas dan keadaan fisik serta kesehatan anak didik untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif.

2) Perbedaan Intelektual

Intelegensi merupakan unsur yang ikut memengaruhi keberhasilan seseorang. Intelegensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. Pengelompokan anak yang cerdas dengan anak yang kurang cerdas dikelompokkan secara acak. Hal ini bertujuan untuk memacu anak yang kurang cerdas lebih kreatif.

3) Perbedaan Psikologis

⁴*Ibid, h.116*

Perbedaan aspek psikologis tidak dapat dipungkiri. Pembawaan dari lingkungan yang berbeda antara anak didik satu dengan yang lainnya. Untuk memahami jiwa anak didik, guru sebagai pendidik melakukan pendekatan kepada anak didik secara individual, dengan cara seperti ini hubungan anak didik dan guru terjalin keakraban. Dengan begitu guru dapat memberikan motivasi dengan mudah kepada anak didik yang memiliki perbedaan dari yang lainnya.

Lembaga sekolah sebagai lembaga pembentuk perilaku keagamaan anak kedua setelah lingkungan keluarga. Guru agama memiliki peran penting dalam mengubah dan membentuk perilaku anak didik dalam menerima pendidikan agama Islam yang diberikan.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang lebih luas dari lingkungan keluarga dan lembaga (sekolah). Di lingkungan inilah praktek keberagaman dilaksanakan. Kesesuaian dari tiga lingkungan ini akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan pembentukan keagamaan anak. Pertumbuhan fisik dapat berhenti saat anak memasuki masa dewasa, namun pertumbuhan psikis anak akan berlangsung seumur hidup. Masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan anak dalam membentuk kepribadian

yang terintegrasi. Menurut Emerson, norma-norma kesopanan menghendaki adanya norma-norma kesopanan pula pada orang lain.⁵

Pendapat Emerson di atas menjelaskan bahwa norma-norma kesopanan tidak dapat dipelajari melainkan dipraktikan. Efektifitas norma-norma kesopanan atau yang berkaitan dengan aspek-aspek spiritual akan efektif jika berada langsung dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, peran dan fungsi masyarakat dalam pembentukan perilaku kebergamaan bergantung pada seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.

B. Pembinaan Pribadi pada Anak

Setiap orang tua dan guru tentu ingin membina anak didiknya agar kelak menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat, serta akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan formal (sekolah), informal (dirumah orang tua), maupun nonformal (pendidikan dimasyarakat). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterima akan ikut menentukan pembinaan keperibadiannya.

Mendidik anak merupakan kewajiban setiap orang tua untuk mempersiapkan anak-anaknya agar memiliki masa depan gemilang dan tidak ada lagi kekhawatiran terhadap masa depannya kelak, yakni masa depan yang

⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 259

baik, sehat, dan berdimensi spiritual yang tinggi. Semua prestasi itu tidak mungkin diraih orang tua tanpa pendidikan yang baik. Secara sosial psikologis, keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah tuntunan sosial dan kejiwaannya. Sebab pada umumnya setiap individu berkeinginan memiliki posisi terhormat dihadapan orang lain dan setiap individu meyakini bahwa kehormatan adalah kebutuhan naluri insaniyah. Tidak seorangpun yang akan menjatuhkan martabatnya sendiri dihadapan orang lain. Dalam konteks ini, anak adalah simbol sosial dan kebanggaan psikologis orang tua di lingkungan sosialnya.⁶

Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah. Hal ini disebabkan perkembangan intelektual anak-anak belum mencapai titik dimana ia dapat mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah. Ia juga tidak mempunyai dorongan untuk mengikuti peraturan-peraturan karena tak mengerti manfaatnya sebagai anggota kelompok sosial. Oleh karena itu anak-anak harus berperilaku moral dalam berbagai situasi tertentu. Mereka hanya belajar, *'bagaimana' bertindak tanpa mengerti 'mengapa'*. Sekalipun anak cerdas, ingatan anak-anak cenderung kurang baik sehingga belajar bagaimana berperilaku sosial yang baik memerlukan proses yang panjang dan sulit. Anak-anak dilarang melakukan sesuatu pada suatu hari, tetapi keesokan harinya mungkin ia lupa. Jadi, anggapan

⁶Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2013) h. 108.

orang dewasa sebagai tindakan tidak patuh sering hanya merupakan masalah lupa saja.⁷

C. Pengertian Anak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah keturunan kedua. Dalam konsideran UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan.⁸

Anak adalah perhiasan dalam kehidupan di dunia. Selayaknya memiliki ciri enak dipandang, nyaman digenggam, dan senang dikumpulkan. Maka tidak heran jika Rasulullah menganjurkan umatnya untuk memperbanyak keturunan dengan menikahi wanita yang subur. *“Nikahilah wanita yang penyayang dan subur, karena sesungguhnya aku berharap memiliki jumlah umat yang banyak melalui kalian diantara umat-umat yang lain”*. Nikmat yang sedemikian besar tertentu harus disyukuri. Bagaimana orang tua mensyukuri kehadiran buah hati ditengah keluarga.⁹

Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh

⁷Ibid, hlm. 111

⁸ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan untuk Dihukum: Catatan Pembahasan UU Sistem Peradilan Pidana Anak (UU-SPPA)*, Cet.3, (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2015), h. 8.

⁹ Saiful Falah, *Parents Power*, (Jakarta: Republik, 2014), h.127.

dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi

D. Orang Tua perantau

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁰

Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan, membesarkan dan mendidik anak-anaknya dalam sebuah keluarga, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak menerima pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Kepribadian seorang anak tergantung pada pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tuanya. Lembaga pendidikan hanya sebagai pelanjut dari

¹⁰ Zakiah Deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 35.

pendidikan rumah tangga yang sulit yang sulit mengabaikan peranan orang tua dalam pendidikan anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan keluarga yang mewarnai kepribadian mereka.

Keluarga sendiri merupakan suatu unit sosial yang terkecil, yaitu yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan halal antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bersifat terus menerus, dimana yang satu merasa tentram dengan kata lainnya sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang diberi amanat untuk mendidik, mengarahkan anaknya menuju jalan yang baik serta berperan melindungi anaknya. Orang tua memiliki kedudukan yang paling penting membimbing dan mengarahkan anak-anak guna menjadi anak yang baik. Dan orang tua juga berperan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga untuk mendidik anak, sehingga melalui pendidikan yang diterima dari orang tua dapat menjamin kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam hadis juga menjelaskan tentang peran seorang ibu yang sudah pasti akan dilalui oleh setiap perempuan yang sudah menjadi ibu. Salah satunya, dari Ibn „Umar RA: Rasulullah Saw. Bersabda, *“perempuan yang hamil hingga melahirkan dan menyapih anaknya akan mendapat pahala seperti pahala orang yang terluka dijalan Allah, jika ia meninggal dalam masa itu, ia akan mendapat pahala mati syahid.”* (HR Ibn Al-jauzi).¹¹

¹¹ Badwi Mahmud Al-Syaikh, *100 Pesan Nabi Untuk Wanita*, h. 116

Peranan ayah sangat besar dalam membesarkan anak, mendidiknya, menjaganya, dan lain sebagainya. Walaupun demikian peran seorang ibu tidak dapat dikesampingkan pula, utamanya pada awal-awal lahirnya seorang anak, namun peran seorang ayah tetap sentral di tengah berbagai peran yang dimiliki dan dijalani oleh keduanya (ayah maupun ibunya). Dalam sebuah penelitian, disebutkan bahwa peranan seorang ayah terhadap anak dapat dibedakan menjadi beberapa kewajiban penting yang menyangkut kehidupan anak. Semua kewajiban atau tugas tersebut memiliki pengaruh besar terhadap anak dikemudian hari. Artinya, peranan ini dapat dijadikan tolak ukur besarnya seorang ayah dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya. Sehingga, sang anak sukses atau tidak, berhasil atau tidak, baik atau tidak, dan lain sebagainya. Beberapa peran ayah yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹²

- a. Memenuhi kebutuhan anak.
- b. Menjadi teladan bagi anak.
- c. Memberikan nafkah kepada anak dan istri (keluarga).
- d. Mendidik anak dengan baik.
- e. Memilih ibu yang baik untuk anak.

2. Pengertian Perantau

Perantau, berasal dari kata “rantau” yang artinya daerah (tanah, negeri) diluar daerah (negeri) sendiri atau daerah di luar kampung halaman.

¹² Abdul Wahid, *Meraih Jannah Dengan Berkah Ayah*, (Yogyakarta: Saufa, 2016), h. 22-52.

Mendapat awalan pe- menjadi perantau yang artinya “orang yang mencari penghidupan, ilmu dan sebagainya di negeri orang, atau pengembara atau orang asing.

Merantau adalah perginya seseorang dari tempat asal di mana ia tumbuh dan besar, ke wilayah lain untuk menjalani kehidupan atau mencari pengalaman. Sedangkan perantauan adalah orang yang melakukan sebuah perpindahan dari daerahnya ke daerah lain agar bisa mewujudkan impiannya dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik yang tidak didapatkannya di daerah sendiri.

Jadi dapat disimpulkan salah satu orang tua perantau yang pergi mengadu nasib ke luar daerah (negeri) lain meninggalkan anggota keluarga di rumah atau di daerah asalnya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka yang mana tidak didapatkan ditempat asal sendiri.

3. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Ada beberapa pandangan, keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pasal 1 Undang-undang perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, menjelaskan bahwa. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Anggota keluarga terdiri dari suami, istri atau orang tua (ayah dan ibu) serta anak. Ikatan dalam keluarga tersebut didasarkan kepada cinta kasih sayang antara suami istri yang melahirkan

anak-anak. Oleh karena itu hubungan pendidikan dalam keluarga adalah didasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrati, rasa kasih sayang yang murni, yaitu rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang inilah yang menjadi sumber kekuatan menjadi pendorong orang tua untuk tidak jemu-jemu membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak-anaknya.¹³

أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ

Artinya: "*Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?*"(Qs.Al-A'raf 173)

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu-kesatuan sosial ini

¹³ HM. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet 1, h. 21-22.

mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.

Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya. Rasulullah saw bersabda, .Semua kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawabannya atas orang yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin dan penanggung jawab rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dan penanggung jawab keluarganya. Dan seorang wanita adalah pemimpin dan penanggung jawab rumah dan anak-anak suaminya.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah kesatuan unsur terkecil yang terdiri dari bapak, ibu dan beberapa anak. Masing-masing unsur tersebut mempunyai peranan penting dalam membina dan menegakkan keluarga, sehingga bila salah satu unsur tersebut hilang maka keluarga tersebut akan guncang atau kurang seimbang.

¹⁴ Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al Huda, 2006), Cet. 1, h. 107-108.

Dari sini, peranan orang tua dalam keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma norma hidup bertetangga dan bermasyarakat, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Sebagaimana dijelaskan oleh Singgih D. Gunarsa sebagai berikut : “Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya didalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar”.¹⁵

Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya. Peran tugas dan fungsi orang tua secara alamiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri setelah menjadi dewasa. Oleh karena itu tidak cukup hanya memberi makan minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya saja tetapi

¹⁵ Singgih D Gunarsa, *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta, PT. BPK Gunung Mulia, 1995). h. 83.

harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya dimasyarakat kelak. Orang tua dituntut mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang dengan selaras dan seimbang secara maksimal.

Tugas dan tanggung jawab tersebut tidaklah mudah terutama dalam mendidik anak. Minimnya pendidikan kepribadian, mental dan perhatian orang tua akibatnya dapat terbawa arus hal-hal negative seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang yang saat ini sedang berkembang dikota besar bahkan sampai kekampung-kampung yang akibatnya akan merusak mental dan masa depan anak, khususnya para pelajar yang diharapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang sangat potensial dan produktif. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak. Fuad Ihsan mengungkapkan sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang dilaksanakan, karena akan memerlukan makan. Minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

Beberapa peran orang tua dalam pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anaknya antara lain:

- a. Pendidikan ibadah

- b. Pendidikan pokok-pokok ajaran Islam dan membaca al qur'an
- c. Pendidikan akhlakul karimah
- d. Pendidikan aqidah

4. Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan terhadap Anak

Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, syariat, dan akhlak. Ketiga ajaran pokok ini selengkapny akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Akidah

Secara etomologis, akidah adalah berasal dari kata 'aqada yang berarti ikatan atau keterkaitan, dua utas tali dalam satu buhul yang bersambung. Aqad berarti pula "janji", karena janji merupakan ikatan kesepakatan antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Secara terminologi, akidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.¹⁶ Pendidikan Islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan akidah Islamiyah, di mana akidah itu merupakan inti dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Sejalan dengan firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

¹⁶ Ahmad Taufiq & Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2011), h. 15.

Artinya: *“Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar merupakan kedlaliman yang besar,”* (QS. Luqman:13).

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa akidah harus ditanamkan kepada anak yang merupakan dasar pedoman hidup seorang muslim. Dengan demikian pendidikan agama dalam keluarga menurut Islam hendaknya dikembalikan kepada pola pendidikan yang dilaksanakan Luqman dan anaknya. Dapat dikatakan bahwa Islam bukan hanya sekedar agama ritual belaka, dan bukan sekedar ide-ide teologi atau kepasturan, akan tetapi Islam adalah suatu kehidupan tertentu, di mana setiap muslim dan seluruh kaum muslim wajib menjalani kehidupan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam hukum syar’i. Pokok bahasan Akidah Islam dibangun atas enam dasar keimanan yang disebut Arkanul Iman (rukun iman), yang tersimpul dalam syahatain (dua kalimat syahadat). Rukun iman merupakan pokok bahasan aqidah Islam, terdiri dari iman kepada: Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhirat, dan ketentuan Alla (qadha dan qadar).

b. Syariat

Syariat atau syar’ secara harfiah dari kata syara’a berarti menandai atau menggambar jalan yang jelas menuju sumber air. Dengan demikian syariat mempunyai arti jalan kehidupan yang baik, yaitu nilai-nilai agama

yang diungkapkan secara fungsional dan dalam makna yang konkret, yang ditunjukkan untuk mengarahkan kehidupan manusia.¹⁷ Firman Allah SWT dalam al-Qur'an menyebutkan:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: ”Kemudian kami jadikan kamu (Muhammad) berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui” (QS. Al-Jatsiyah[45]:18).

Ada tujuh kata yang seakar dengan syariat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sementara itu syariat berarti aturan hidup, pedoman hidup, dan jalan, yang harus diikuti untuk kebahagiaan hidup.

Syariat Islam pada dasarnya terbagi atas dua bagian besar:

- 1) Ibadah, yaitu tata cara aturan Ilahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba dengan Tuhannya, dandan cara yang diatur dalam Al-Qur'an dan sunnah. Ibadah yang dimaksud ialah merupakan pokok-pokok ibadah yang dirumuskan dalam Arkanul Islam (rukun-rukun Islam), antara lain: Thaharah, Shalat, Zakat, Shaum, Haji.
- 2) Muamalah yaitu bentuk peribadatan yang bersifat umum pelaksanaannya tidak seluruhnya diberikan contoh langsung oleh Nabi SAW. Beliau hanya meletakkan prinsip-prinsip dasar, sedangkan pengembangannya diserahkan kepada kemampuan dan

¹⁷ Nina. Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 66.

daya jangkau pikiran umat. Ibadah ini mencakup aturan-aturan keperdataan. Seperti hubungan yang menyangkut ekonomi, bisnis, jual-beli, utang-piutang, perbankan, perkawinan, pewarisan dan sebagainya. Juga aturan-aturan hukum atau hukum publik, seperti pidana, tata negara.¹⁸

c. Akhlak

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab, “khuluqun” artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Persesuaian dengan “khalqun” yang berarti: kejadian, erat hubungannya dengan “khaliq” dan makhluk yang berarti diciptakan.

Secara terminologi menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu. Sedang menurut al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Jadi menurut Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali, akhlak adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang mempunyai potensi-potensi yang sudah ada sejak lahir. Dan manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (al-akhlaq al-mahmudah) serta menjauhkan segala akhlak tercela (al-akhlaq al-mazmumah).¹⁹

¹⁸ Ahmad Taufiq & Muhammad Rohmadi, Op. Cit, h. 20-24.

¹⁹ Mansur, Op. Cit, h. 221-222.

Dilihat dalam kehidupan sehari-hari akhlak Islam dibagi menjadi tiga pokok, yaitu:

- 1) Akhlak terhadap Allah, adalah tidak menyekutukan Allah, bertaqwa kepada Allah mencintai Allah dan yang paling penting adalah percaya bahwa Allah itu ada dan abadi.
- 2) Akhlak terhadap Sesama Manusia, Akhlak ini bisa dilakukan dengan siapa saja seperti, kepada diri sendiri, teman, orang tua, keluarga, dan masyarakat. Akhlak terbagi menjadi dua jenis yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik), yang biasa juga dinamakan fadlilah (kelebihan/keutamaan). Sedangkan akhlak madzmumah adalah segala tingkah laku yang tercela/jelek. Diantara akhlak mahmudah yang dikemukakan ahli akhlak dan tasawuf meliputi. Setia (al-amanah), pemaaf (al-afwu), benar (ash-shidiq), menepati janji (al-wafa), adil (adl), memelihara kesucian diri (al-ifafah), malu (al-haya^{ah}), berani (saja^{ah}). Adapun akhlak madzmumah (qabibah) meliputi egois (ananiah), lacur (al-baghyu), kikir (al-bukhlu), dusta (albuhtan), minum khamar (al-khamru) khianat (al-khianat), aniaya (ad-dhulmu), pengecut (al-jubn), perbuatan dosa besar (al-fayahisy), amarah (al-ghadhab).
- 3) Akhlak terhadap Lingkungan, di antaranya akhlak kepada tumbuhan, hewan, benda-benda tidak bernyawa. Dalam hal ini manusia harus

selalu menjaga dan tidak boleh merusak apa yang telah Allah ciptakan di muka bumi ini.²⁰

E. Hubungan Pola Asuh terhadap Perilaku Keberagamaan Anak

Manusia adalah makhluk yang memiliki fitrah beragama. Faktor fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Perkembangan tersebut tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar yang memberikan pendidikan, bimbingan, pengajaran, dan latihan yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya.²¹ Anak memerlukan tuntunan dan bimbingan, sejalan dengan tahap perkembangan yang dialami. Tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan rasa keberagamaan itu adalah kedua orang tuanya.²² Sumber keberagamaan ini tidak dapat berkembang sempurna, kecuali adanya faktor yang mendukung. Salah satu faktor tersebut yaitu pendampingan orang tua yang berbentuk pola asuh.

Pola asuh orang tua yang dipakai untuk mengasuh anak-anak akan sangat menentukan apakah perilaku positif dapat terbentuk. Beberapa hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa semakin orang tua terbuka dan bersifat demokratik terhadap anak-anak mereka, maka semakin besar kemungkinan untuk tumbuhnya perilaku positif. Kerja sama antara orang tua membantu anak mengembangkan perilaku positifnya tapi, ada sebagian keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal. Horton dan Hunt berpendapat bahwa karakter orang

²⁰ Nina. Aminah, Op. Cit, h. 69-73.

²¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 212

²² Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 28

tua jelas jauh lebih penting dari pada bentuk keluarga. Orang tua tunggal yang bertanggung jawab dan mencintai anaknya akan lebih baik dari pada orang tua yang selalu bertengkar, bersikap kasar, dan terlibat konflik yang tidak terselesaikan. Anak yang diasuh oleh dua orang tua yang bertanggung jawab dan mencintainya lebih baik dari pada satu orang tua.

Hurlock menjelaskan bahwa perpisahan yang sementara lebih membahayakan hubungan keluarga dari pada perpecahan yang tetap permanen, hal ini bisa terjadi pada ibu atau ayah. Perpisahan sementara dengan ibu menghilangkan sumber asuhan stabil bagi anak dan sama bahayanya bagi anak laki-laki maupun perempuan.²³ Papalia, dkk., menambahkan bahwa anak dalam keluarga berorang tua tunggal cenderung tidak begitu baik secara sosial dan edukasional dibandingkan dengan anak dengan dua orang tua. Pola asuh yang diterapkan oleh keluarga TKW lebih cenderung permisif dan berimplikasi terhadap pendidikan agama anak. Anak tersebut cenderung belum bisa memahami dan menjalankan ibadah dengan baik seperti: belum bisa membaca Al-Qur'an, belum hafal bacaan shalat, belum bisa membacakan doa sehari-hari, dan mereka belum bisa menghargai dan menghormati orang lain. Hal tersebut membuktikan bahwa anak membutuhkan pola asuh yang ideal.

Tridhonanto juga menjelaskan bahwa perlakuan orang tua terhadap anak berupa pola asuh akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Azwar berpendapat bahwa adanya perbedaan perilaku individu satu dengan yang

²³Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*. Alih bahasa oleh Meitasari Tjandrasa. (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 217.

lainnya disebabkan karena proses belajar (learning). Perilaku keberagamaan anak terbentuk dari hasil belajar, salah satunya yaitu: lingkungan keluarga. Proses belajar dilakukan oleh orang tua pada anak melalui pola asuh. Pola asuh sebagai proses belajar dapat menentukan apa dan bagaimana perilaku seorang anak.²⁴

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Albert Bandura dalam (Papalia,dkk.) tentang teori belajar sosial (social learning theory). Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku dipelajari dengan mengamati dan meniru model. Peniruan model merupakan unsur penting cara anak untuk mempelajari suatu bahasa, menangani agresi, mengembangkan kesadaran moral, dan belajar perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Pola asuh yang baik dan bimbingan keagamaan orang tua terhadap anak adalah bentuk dalam menjadi model yang baik bagi anak.

Jalaluddin menjelaskan adanya pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak. Hal tersebut dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, berakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan

²⁴Saifuddin, Azwar, *Pengantar Psikologi Intelejensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.75.

dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.²⁵

Pola asuh yang ideal dapat dilakukan orang tua melalui beberapa sikap yang dijelaskan oleh Uhbiyati yaitu: memberikan kebebasan yang terbatas dalam arti, memberikan tuntunan, bimbingan nasihat (teguran), dan pengendalian. Mengadakan komunikasi secara timbal balik, menyediakan waktu untuk berbicara dan bercanda. Memberikan kesempatan untuk berpikir dan berbuat sesuatu. Mengisi kekosongan waktu anak dengan kegiatan yang positif. Mengikut sertakan dalam musyawarah keluarga. Memberikan tanggung jawab dan kepercayaan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Melakukan kegiatan bersama seperti shalat berjama'ah, rekreasi keluarga, makan bersama, dan sebagainya. Tidak terlalu mengekang dan memanjakan. Memberikan perhatian, pendidikan kedisiplinan, pendidikan akhlakul karimah dan bimbingan untuk hidup mandiri.

Jadi orang tua baik orang tua utuh maupun orang tua tunggal memiliki peran dan posisi yang sangat penting dalam membimbing anak-anak mereka. Perilaku orang tua akan menjadi contoh dan berpengaruh bagi anak, terutama dalam membentuk perilaku keberagamaannya. Tanggung jawab orang tua dalam membentuk perilaku keberagamaan anak yang positif bisa dilakukan dengan memberikan pola asuh yang baik, sehingga terbentuklah anak yang shalih, berakhlak mulia dan memiliki perilaku keberagamaan yang positif. Jika pola

²⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 220.

asuh yang diterapkan itu kurang baik maka akan berpengaruh juga kepada perilaku keberagamaan anak yang negatif

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian penulis, penelitian semacam yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya:

1. Anang Fared wahyudi (UMS, 2008), dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMA Al-Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008”, menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kenakalan remaja. Artinya, jika pendidikan Islam dalam keluarga sangat kurang, maka kenakalan remaja akan bermakna negatif. Namun sebaliknya, jika pendidikan agama Islam dalam keluarga meningkat, maka kenakalan remaja semakin berkurang.
2. Ernawati (UMS, 2002), dalam tesisnya yang berjudul “Hubungan Pendidikan Agama di Keluarga dengan Pergaulan Anak di Desa Bayam Kecamatan Weru”, menyimpulkan tentang pokok-pokok Pendidikan Agama pada masa puber, yaitu:
 - a. Orang tua harus mengerti perasaan dan gagasan anaknya
 - b. Orang tua harus tegas dan jujur dalam mendidik anak mereka.
 - c. Bergaul dengan anak sesuai dengan perasaan dan pengetahuan mereka.
 - d. Orang tua harus dapat menahan diri apabila melihat mengalami kesalahan.

3. Faiz Khuzaimah (IAIN SALATIGA, 2016), dalam skripsi yang berjudul "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Nelayan Rawa Pening di Desa Rowoboni, Kab. Semarang tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan agama Islam pada anak nelayan Rawa Pening di Desa Rowoboni, Kab. Semarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pendidikan agama Islam pada anak nelayan di Desa Rowoboni? 2) Kendala apa yang dihadapi keluarga dalam pendidikan agama Islam pada anak nelayan di Desa Rowoboni? 3) Bagaimana upaya orang tua memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam anak nelayan di Desa Rowoboni?

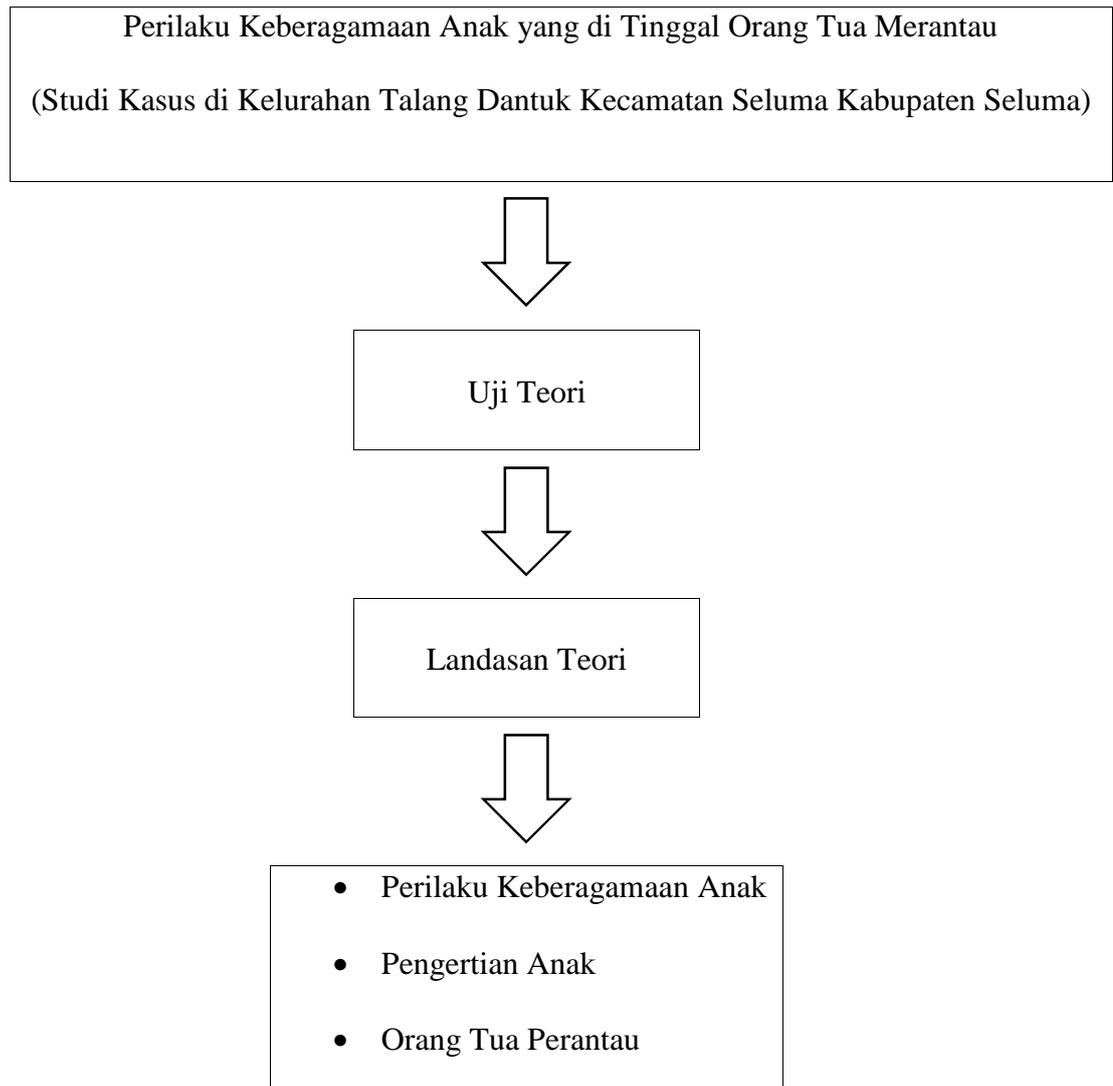
Berdasarkan kajian penelitian terdahulu di atas, terdapat kesamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Letak perbedaan kajian penelitian terdahulu di atas adalah terdapat pada subjek penelitian yang dipilih adalah anak-anak berusia 6-15 tahun dari keluarga perantau.

D. Kerangka Berfikir

Setiap penelitian memerlukan teori sebagai landasan kerangka untuk mendukung pemecahan suatu masalah secara sistematis. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang akan memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian yang akan dibahas. Kerangka berpikir adalah penjelasan rasional dan logis yang diberikan oleh seorang peneliti terhadap pokok/objek penelitiannya.

Dalam penelitian yang saya lakukan kerangka berfikir dalam penelitian ini terletak pada fenomena atau masalah yang selama ini dilihat atau diamati.

Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.²⁶

. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menggunakan deskriptif kata-kata tertulis maupun lisan yang memberikan gambaran tentang kondisi atau situasi secara faktual dari objek yang diamati.²⁷

Dengan demikian karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang diamati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong bahwa penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.²⁸

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menyajikan gambaran tentang perilaku keberagaman anak yang di tinggal orang tua merantau.

²⁶ Hasan dan Iqbal, *Pokok-pokok Materi Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 33.

²⁷ Ibrahim, *Metodologi penelitian kualitatif: panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif*, (Cet. I: Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 58

²⁸ Lexy J Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja rosda karya, 2002), Hal. 4.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang sebagai objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Adapun peneliti memilih lokasi di kelurahan Talang Dantuk ini karena fenomena ditempat ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti sehingga peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih jauh.

Letak dan keadaan geografis di kelurahan Talang Dantuk adalah sebuah Kelurahan di Kecamatan Seluma. Kelurahan tersebut berbatasan dengan Kelurahan Dusun Baru sebelah Timur dan Desa Air Latak sebelah Barat menuju arah kota Bengkulu.

C. Subjek dan Informan

Subjek penelitian ini adalah orang tua baik ayah maupun ibu dari anak yang ditinggal merantau dan anak dalam keluarga perantau. Usia anak berkisar antara 6-15 tahun, data mereka tinggal di Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.

D. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti

menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Perilaku keberagamaan anak yang ditinggal orang tua merantau. Adapun sumber data langsung penulis dapatkan dari warga yang merantau di Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.

Peneliti akan mendapatkan data tersebut melalui wawancara dari keluarga yang merantau salah satunya yaitu Ayah atau Ibu dan Anak. Selain itu informan juga dari masyarakat setempat yang berada diruang lingkupnya, seperti tetangga.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, sampai dokumen-dokumen resmi dari instansi pemerintah. Data ini dapat berupa hasil-hasil studi, hasil survei. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan keluarga perantau.

Data yang diperoleh peneliti yaitu dari beberapa buku dipergustakaan yang memuat tentang pendidikan keluarga khususnya dalam perilaku keberagamaan anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode yang valid dan dengan segala keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Afifudin menyatakan metode observasi yaitu pencatatan sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.²⁹

Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian, sehingga merupakan data penunjang dalam penelitian. Observasi dilakukan sebelum penelitian dimulai guna untuk melihat kondisi objek yang telah dilakukan penulis tentang pelaksanaan pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga perantau berada di rumah maupun pada waktu mereka di perantauan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁰

Dalam pengumpulan data ini, wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara pribadi, artinya tanya jawab perorangan dan berhadapan langsung secara *face to face*, dan untuk menjaga agar terarah pada sasaran, maka dipergunakan wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah disiapkan sebelumnya. Namun daftar pertanyaan tersebut tidak terlalu meningkat dan hanya merupakan garis besarnya saja, sehingga pertanyaan bisa ditambah atau dikurangi dengan selalu

²⁹ Afifudin Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 134.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 231

mengingat situasi wawancara. Dengan begitu diharapkan wawancara dapat berjalan dengan lancar serta data yang diperoleh dapat representatif.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku keberagamaan anak yang di tinggal orang tua merantau, serta untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan orang tua perantau dalam menyikapi perilaku keberagamaan.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menyatakan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.³¹ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, keterangan definisi dan data lain yang relevan dengan penelitian yang sedang diangkat.

F. Teknik Keabsahan Data

pada penelitian ini, peneliti memakai kriteria kepercayaan (*credibility*). Kriteria kepercayaan ini berfungsi untuk melakukan penelaahan data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Peneliti memperpanjang penelitian dengan melakukan observasi secara terus menerus sampai data yang dibutuhkan cukup. Kemudian peneliti menggunakan teknik trigulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³² Pada teknik ini peneliti melakukan:

³¹ Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

³² J Moleong dan Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 330.

1. Triangulasi teknik yaitu dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara narasumber terkait dan membandingkan data hasil penulisan antar dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono teknik analisi data bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dan diinterpretasi dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh³³ sehingga digunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan perilaku keberagamaan anak yang di tinggal orang tua merantau di Kelurahan Talang Dantuk.

Di sini data yang sudah ada dijabakan secara naratif dan lebih kompleks, disertai dengan pendapat dari peneliti, didukung oleh referensi terkait. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:³⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya sebagai proses penelitian, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dilakukan pemilihan, mengarahkan, membuang

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 82.

³⁴ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), h. 15-19.

yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat disimpulkan.

2. Display Data

Upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data, sebagai sebuah langkah kerja analisis, display data dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, bagan, tabel, dan semacamnya.

3. Verifikasi Data

Sejak mulanya penelitian berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan, kemudian disimpulkan untuk menjawab tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Kelurahan Talang Dantuk

Kelurahan Talang Dantuk, sebuah Kelurahan yang terletak di bagian Selatan Provinsi Bengkulu tepatnya di Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma. Kelurahan Talang Dantuk dengan luas 817,78 Ha. Kelurahan Talang Dantuk sebelah barat berbatasan dengan desa Air Latak, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Dusun Baru, sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Agung, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Padang Rambun. Jarak tempuh dari Bengkulu ke Kelurahan Talang dantuk kurang lebih 1 jam.

Adapun nama Kelurahan Talang Dantuk itu sendiri di ambil dari nama seorang Datuk yang memiliki talang (kebun) sehingga masyarakat lain sering berkunjung ke talang (kebun) datuk untuk sekedar membeli hasil kebun Datuk, lama kelamaan masyarakat lain menetap dan membuat pemukiman di talang Datuk tersebut. Nama Talang Dantuk sendiri sudah mengalami perubahan yang awalnya di ambil dari dari nama Datuk yang memiliki talang (Kebun).

2. Keadaan Penduduk Kelurahan Talang Dantuk

Adapun keadaan penduduk di kelurahan Talang Dantuk kecamatan Seluma kabupaten Seluma dilihat dari penyajian tabel data dibawah ini agar dapat lebih di pahami. Berikut tabel-tabel klasifikasi keadaan penduduk di kelurahan Talang Dantuk kecamatan Seluma kabupaten Seluma:

1. Susunan penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Kelurahan Talang Dantuk

Menurut Umur dan Jenis Kelamin

NO.	Umur	Pria	Wanita	Jumlah
1.	0-9	120	170	290
2.	10-15	50	70	120
3.	16-49	150	250	400
4.	50 Ke atas	96	62	158
	Jumlah	416	552	968

Sumber Data: *Dari Kantor Lurah Kelurahan Talang Dantuk 2021*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa, dari total penduduk 968 jiwa terdapat 416 berjenis kelamin laki-laki dan 552 berjenis kelamin

perempuan. Sedangkan untuk jumlah penduduk yang paling banyak terdapat pada kelompok umur 16-49 tahun yaitu sebanyak 400 jiwa.³⁵

2. Susunan penduduk menurut tingkat pendidikan

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan Masyarakat

Kelurahan Talang Dantuk

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	25
2.	Belum Tamat SD	118
3.	Tidak Tamat SD	126
4.	Tamat SD	110
5.	Tamat SLTP/Sederajat	215
6.	Tamat SLTA/Sederajat	340
7.	Serjana	34
	Jumlah	968

Sumber Data: *Dari Kantor Lurah Kelurahan Talang Dantuk 2021*

³⁵Sumber: *Arsip Kelurahan Talang Dantuk Kec. Seluma Kab. Seluma (2021)*

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diketahui dari jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 986 jiwa hanya 34 jiwa yang menempuh pendidikan perguruan tinggi. Dan mayoritas tingkat pendidikan di Kelurahan Talang Dantuk adalah tamatan SLTA yaitu sebanyak 340 jiwa. Serta ada 126 jiwa yang hanya tamatan Sekolah Dasar yang tidak melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya, artinya dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Kelurahan Talang Dantuk masih kurang, oleh sebab itu penduduk di Kelurahan Talang Dantuk harus diberitahu kesadaran akan pentingnya sebuah pendidikan.³⁶

3. Susunan penduduk menurut Agama

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Kelompok Agama	Jumlah	Keterangan
1.	Islam	968	100%
2.	Kristen khatolik	-	-
3.	Kristen protestan	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-

³⁶Sumber: *Arsip Kelurahan Talang Dantuk Kec. Seluma Kab. Seluma (2021)*

	Jumlah	968	100%
--	--------	-----	------

Sumber Data: *Dari Kantor Lurah Kelurahan Talang Dantuk 2021*

Jadi, jika di lihat dari tabel di atas menyatakan bahwa masyarakat Kelurahan Talang Dantuk ini memiliki 968 jiwa penduduk yang beragama Islam. Jadi masyarakat Kelurahan Talang Dantuk secara keseluruhan menganut agama yang sama, yaitu beragama Islam.

4. Mata pencaharian Kelurahan Talang Dantuk

Tabel 4.4

Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat

Berdasarkan Kepala Keluarga

No.	Jenis Pencaharian	Jumlah
1.	Pertanian/Sawah	220
2.	Berladang/Tegal	50
3.	Pedagang	40
4.	Pegawai Negeri	15
	Jumlah	325

Sumber Data: *Dari Kantor Lurah Kelurahan Talang Dantuk 2021*

Masyarakat Kelurahan Talang Dantuk sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani yaitu 220 jiwa, dan ada juga sebagian yang menjadi buruh serta pedagang.³⁷

B. Penyajian Hasil Data

1. Daftar Informan

Tabel 4.5

Daftar Informan keluarga perantau

No.	Nama	Umur	Hubungan dalam keluarga
1.	Herman Suryadi	50 Tahun	Ayah
2.	Selly Aprillia	23 Tahun	Anak
3.	Yepi Nerni	36 Tahun	Ibu
4.	Kelin Arye	16 Tahun	Anak
5.	Tridi	55 Tahun	Ayah
6.	Lola	15 Tahun	Anak
7.	Yentri	40 Tahun	Ibu
8.	Reta Pratama	23 Tahun	Anak
9.	Indirman	36 Tahun	Bapak

³⁷Sumber: *Arsip Kelurahan Talang Dantuk Kec. Seluma Kab. Seluma (2021)*

10.	Syahratul Sinta	10 Tahun	Anak
-----	-----------------	----------	------

2. Profil Subyek Penelitian

a. Profil keluarga Bapak HS

Bapak HS berumur 50 tahun merupakan warga asli Kelurahan Talang Dantuk. Beliau menikah dengan Ibu EY berumur tahun, dan memiliki satu anak laki-laki yang sekarang berumur 26 tahun dan satu anak perempuan berumur 23 tahun dan sekarang sudah memiliki pekerjaannya masing-masing. Pendidikan akhir Bapak HS adalah SLTP sedangkan Ibu EY juga SLTP.

Bapak HS mulai merantau ke Malaysia pada tahun 2010 dan istrinya sendiri ikut merantau juga meninggalkan kedua anaknya di rumah yang kemudian diasuh oleh nenek dan kakeknya. Pada saat di tinggal anak Bapak HS yang laki-laki berusia 16 tahun sedangkan yang perempuan berusia 13 tahun.

b. Profil SA anak Bapak HS

SA pada saat ditinggal merantau kedua orang tuanya berumur 13 tahun yang masih duduk di bangku SMP kelas 1, SA merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Saat kedua orang tuanya merantau SA tinggal dengan nenek dan kakeknya. SA anak yang baik dan rajin yang selalu nurut apa yang dikatakan oleh neneknya.

c. Profil keluarga Ibu YN

Ibu YN berumur 36 tahun dan memiliki suami yang bernama TSA berumur 38 tahun mereka mempunyai 2 anak yang pertama perempuan yang sekarang berumur 16 tahun dan sekarang duduk di bangku kelas 2 SMA di Kecamatan Seluma sedangkan anak laki-lakinya berumur 5 tahun.

Bapak TSA mulai merantau pada tahun 2009 meninggalkan istri dan anak perempuannya yang berusia 5 tahun pada saat itu masih duduk dibangku TK di Kelurahan Talang Dantuk, keseharian Ibu YN adalah sebagai ibu rumah tangga mengurus anaknya.

d. Profil KAT anak dari Ibu YN

KAT sekarang berumur 16 tahun pada saat ditinggal Bapak TSA merantau berusia 5 tahun duduk dibangku TK di Kelurahan Talang Dantuk, KAT merupakan anak yang pendiam, berparas manis, KAT anak yang rajin dia juga sering belajar mengaji di TPA bersama teman-temannya.

e. Profil keluarga Bapak TD

Bapak TD berumur 55 tahun dan memiliki istri yang bernama TT berumur 57 tahun, dan memiliki 3 orang anak perempuan, anak yang pertama OK berumur 26 sudah menikah, anak kedua EL berumur 23 tahun sudah berkerja, anak ketiga bernama LL berumur 15 tahun sekarang duduk di bangku SMA.

Bapak TD mulai merantau pada tahun 2018, pada saat itu meninggalkan anak yang masih sekolah kelas 1 MTS bernama LL. Bapak TD merantau ke Malaysia untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka sedangkan istrinya di rumah mengurus anak-anaknya sebagai ibu rumah tangga.

f. LL anak dari Bapak TD

LL sekarang berumur 15 tahun duduk di bangku 1 SMA, tinggal merantau oleh Bapak berumur 12 tahun yang masih duduk di bangku MTS, LL merupakan anak perempuan ke-3 dari 3 bersaudara, LL anak yang nurut kalau dikasih tau dia oleh ibunya, Ia juga rajin mengaji setiap sore dan sering membantu ibunya membereskan pekerjaan rumah.

g. Profil keluarga Ibu YT

Ibu YT Berumur 40 tahun seorang single parent yang menghidupi ke-2 putrinya pada saat itu anak pertama bernama RP berusia 8 tahun dan putri keduanya bernama DP berusia 6 tahun, karena keterbatasannya ekonomi Ibu YT memutuskan untuk merantau pada tahun 2007 ke Jakarta dan meninggalkan anak-anaknya dengan orang tua Ibu YT di rumahnya.

h. RP anak dari Ibu YT

RP sekarang berumur 22 tahun sedang menjalankan studinya di salah satu Universitas yang ada di Provinsi Bengkulu, pada saat pertama

ditinggal merantau oleh ibunya ia berumur 8 tahun sedang duduk di bangku SD kelas 3, RP anak yang pintar yang selalu rengking 1 juara kelas, dia juga anak yang nurut pada neneknya.

i. Profil keluarga Bapak IM

Bapak IM berumur 36 tahun dan memiliki istri yang bernama EL berumur 36 tahun mereka mempunyai 2 orang anak, yang pertama anak perempuan yang berumur 10 tahun duduk di bangku Sekolah Dasar dan anak laki-laki yang berumur 6 tahun baru memasuki Sekolah Dasar.

Bapak IM bekerja sebagai petani, karena terbatasnya ekonomi istri dari Bapak IM memilih merantau keluar negeri meninggalkan anak dan suaminya.

j. Profil SS anak dari Bapak IM

SS anak perempuan dari Bapak IM berumur 10 tahun duduk di bangku sekolah kelas 6 SD. Ia sudah 1 tahun lebih ditinggal oleh ibunya merantau ke luar negeri, tinggal bertiga bersama adik dan Bapaknya diruma. SS anak yang mandiri selalu membantu Bapak mengerjakan pekerjaan rumah dan selalu menurut apa yang diperintakan Bapaknya.

3. Temuan Penelitian

Untuk melihat gambaran tentang perilaku keberagamaan Islam anak yang ditinggal orang tua merantau di Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma berdasarkan hasil penelitian di lapangan setelah

dilakukan observasi dan wawancara terhadap anak dan orang tua dalam keluarga perantau ditemukan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam keluarga perantau sebagai berikut:

a. Perilaku keberagamaan anak yang di tinggal orang tua merantau

Setiap orang tua yang mendidik anak-anaknya tidak akan lepas dari masalah-masalah yang dihadapi. Akan tetapi dibalik masalah-masalah tersebut ada upaya dalam mengatasinya. Namun orang tua lah yang berperan penting pada proses pembentukan perilaku keberagamaan pada anak. Orang tua harus memperhatikan bagaimana cara untuk mendidik dan membentuk kepribadian perilaku keberagamaan anak agar nilai-nilai Islam dapat terlaksana dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan merupakan hal yang akan menjadikan anak tidak dapat menerima Pendidikan Agama Islam dan lebih berfokus dengan hal yang lainnya. Faktor tersebut harus sebisa mungkin dikondisikan oleh orang tua agar proses pembentukan perilaku keberagamaan dapat berjalan dengan baik.

1. Keluarga Bapak HS

Faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan anak pada keluarga Bapak HS di sebabkan faktor internal yang berupa anak malas dalam melaksanakan ibadah, dan kurangnya waktu bersama anak akibat pekerjaan diluar rumah, akibatnya menyebabkan anak melawan yang tidak ingin dididik. Sesuai yang dikatakan oleh Keluarga Bapak HS berikut ini:

”Anak saya paling malas dan menunda nunda bila disuruh sholat dan mengaji oleh neneknya, karena harus bekerja saya sama Istri jarang di rumah jadi anak saya dititip sama mertua saya jadi jarang dapat perhatian langsung dari kami”³⁸

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku keberagaman keluarga Bapak HS adalah kurangnya didikan dan awasan langsung dari orang tua tersebut.

2. Keluarga Ibu YN

Faktor yang menjadi pengaruh dalam perilaku keberagaman di keluarga Ibu YN adalah faktor eksternal yaitu anak yang lebih mementingkan bermain dengan teman-teman sebayanya daripada mengaji. Seperti yang dikatakan oleh Ibu YN yaitu:

”anak saya susah kalau disuruh mengaji, juga kalau disuruh sholat sering menunda nunda, padahal saya sudah mengajak keguru ngaji yang ada di dekat rumah. Tapi jika ada bapaknya dirumah anak saya langsung mau disuruh mengaji”³⁹

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku keberagaman pada anak di keluarga Ibu YN adalah keberadaaan bapak sangat berpengaruh dalam proses pendidikan agama Islam tersebut.

3. Keluarga Bapak TD

Faktor yang mempengaruhi perilaku keberagaman anak keluarga Bapak TD keterbatasan pengetahuan dan wawasan tentang

³⁸Hasil Wawancara dengan informan Bapak HS, 26 Mei 2021

³⁹ Hasil Wawancara dengan informan Ibu YN, 24 Mei 2021

nilai-nilai keagamaan yang diajarkan pada anak menjadi salah satu kelemahan orang tua. Sesuai yang telah diutarakan oleh Bapak TD adalah sebagai berikut:

“anak saya ini kadang susah kalau disuruh mengaji dan sholat, pengennya main terus apalagi jaman sekarang mainnya hp terus, kadang sudah saya tegur dan dimarahi. Masalahnya pendidikan agama ini saya harus tegas, saya tidak bisa mengaji setidaknya anak saya harus bisa mengaji, makanya saya bawa anak saya ke TPA dekat-dekat sini”⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi keluarga dalam perilaku keberagaman adalah kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan agama Islam dan kurangnya pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal.

4. Keluarga Ibu YT

Pengaruh perilaku keberagaman anak pada keluarga Ibu YT disebabkan karena faktor ekonomi. Ibu YT ini seorang single parent yang diharuskan bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, akibatnya kurang waktu bersama anak karena pekerjaan diluar rumah. Sesuai yang diungkapkan oleh Ibu YT adalah sebagai berikut:

“anak saya itu kalau saya dirumah tidak susah kalau disuruh beribadah, akan tetapi karena saya seorang janda yang diharuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga saya. Jadi saya jarang mengawasi secara langsung anak saya, paling melalui telpon saya mengingatkan mereka jangan lupa sholat dan mengaji”⁴¹

⁴⁰Hasil Wawancara dengan informan Bapak TD, 26 Mei 2021

⁴¹Hasil Wawancara dengan informan Ibu YT, 29 Mei 2021

Dapat disimpulkan problematika yang dihadapi keluarga Ibu YT adalah keterbatasannya ekonomi sehingga diharuskan bekerja diluar rumah. Komunikasi dan pengawasan langsung dari orang tua ke anak menjadi terbatas. Orang tua tidak maksimal dalam mengajarkan moral keagamaan anak di keluarga.

5. Keluarga Bapak IM

Masalah perilaku keberagamaan anak pada keluarga Bapak IM adalah anak malas melaksanakan ibadah, keinginan bermain yang berlebihan, sehingga lebih memilih bermain bersama teman-temannya dari pada mengaji. Sesuai yang di katakan bapak IM berikut ini:

“anak saya dua ini paling malas jika di suruh mengaji, apalagi tidak ada ibunya dirumah, kadang saya pulang sore dari bekerja anak masih main bersama temen-temannya, tapi kadang kalau sudah dinasehati ibunya lewat telpon sekali-kali mau dia nurut”⁴²

Dapat disimpulkan masalah yang dihadapi keluarga Bapak IM dalam perilaku keberagamaan anak adalah kesibukan bekerja yang mana anak kurangnya awasan dari orang tua.

b. Upaya yang dilakukan orang tua perantau dalam mengatasi perilaku keberagamaan anak

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku keberagamaan anak, agar anak dapat menanamkan nilai-nilai keislaman di

⁴²Hasil Wawancara dengan informan Bapak IM, 27 Mei 2021

dalam dirinya, karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak. Pendidikan agama Islam dalam mengatur perilaku keberagamaan harus seimbang baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Apabila pendidikan tersebut tidak seimbang akan mengakibatkan penyimpangan dalam perilaku, maka dari itu orang tua harus bisa memberikan contoh-contoh baik dalam mendidik anak yang telah diatur oleh agama Islam.

1. Keluarga Bapak HS

Terkendala komunikasi secara langsung keluarga Bapak HS selalu mengusahakan pendidikan agama pada anaknya, dengan memberikan fasilitas berupa guru mengaji yang mengajar dirumahnya, dan ibunya selalu memantau lewat telpon. Bapak HS juga selalu menasehati anaknya untuk jangan malas-malasan sholat. Seperti yang dituturkan oleh Bapak HS:

“Kadang jarang dirumah saya sama istri sama-sama merantau anak dititip sama mertua saya, saya selalu mengusahakan anak saya agar bisa memahami pendidikan agama Islam, saya panggil guru privat mengaji datang kerumah agar anak jadi rajin mengaji, meskipun kami tidak bisa mengawasi secara langsung kami tetap memantaunya dengan menanyakan kegiatannya kepada mertua saya, kalau sedang di rumah selalu dinasehati jangan lupa sholat, mengajinya yang rajin-rajin gitu. Tujuannya juga agar anak dapat menjadi anak yang sholeh dan sholeha, akhlaknya baik”⁴³

Dapat dilihat usaha yang dilakukan keluarga Bapak HS yaitu dengan memfasilitasi anaknya guru mengaji yang datang langsung kerumahnya agar tidak ada alasan untuk anak malas-malas mengaji, Bapak HS tidak lupa juga selalu memberi nasehat kepada anak agar

⁴³Hasil Wawancara dengan informan Bapak HS, 26 Mei 2021

prilakunya sesuai dengan syariat Islam, tetapi tetap saja anaknya sulit mendengarkan nasehat.

2. Keluarga Ibu YN

Upaya yang dilakukan oleh Ibu YN dengan menyekolahkan anaknya di MTS dan mengajak anaknya mengaji di TPA, agar pendidikan agama Islamnya dapat terpenuhi. Sebagai mana yang diutarakan Ibu YN sebagai berikut:

“kalau soal ilmu agama anak saya suruh sekolah yang berbasis agama aja. Sekarang anak saya sekolah di MTS tiap sore saya juga suruh mengaji di TPA dekat-dekat sini, agar anak dapat lebih mendalami soal agama, bapaknya juga selalu mendukung dan menasehati dalam pendidikan agama Islam”⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh keluarga Ibu YN adalah dengan menyekolahkan anaknya di MTS, dan mengikut sertakan anaknya ke TPQ supaya anaknya menjadi anak yang paham akan agama dan memiliki kepribadian yang baik. Serta juga disamping itu adanya faktor dukungan dari bapaknya yang selalu menasehati baik sedang berada dirumah maupun di perantauan, agar anaknya senantiasa menjadi anak yang baik.

⁴⁴Hasil Wawancara dengan informan Ibu YN, 24 Mei 2021

3. Keluarga Bapak TD

Meskipun dengan keterbatasan ilmu pengetahuan akan agama Islam yang diajarkan kepada anak menjadi kelemahan orang tua untuk menambah wawasan ilmu tentang nilai-nilai keagamaan anak. Dengan keterbatasan tersebut, keluarga Bapak TD mengikut sertakan anaknya pada Taman Pendidikan Al-Qur'an dan menyekolahkan anaknya di bidang agama. Seperti yang dituturkan oleh Bapak TD sebagai berikut:

“saya sudah berusaha mengajarkan anak saya tentang agama yang sebisa saya ajarkan seperti sholat dan berwudu’, karena saya juga menyadari keterbatasannya wawasan saya mengenai ilmu agama yang masih kurang. Mengaji saya sudah banyak lupa, jadi anak saya suruh belajar mengaji di TPA dan saya juga menyekolahkan anak saya di bidang keagamaan seperti MTS”⁴⁵

4. Keluarga Ibu YT

Karena faktor ekonomi Ibu YT diharuskan bekerja dan meninggalkan anak-anaknya, akan tetapi meskipun begitu ibu YT selalu mengusahkan pendidikan anaknya terutama pendidikan agama anak agar memiliki perilaku keberagamaan yang baik sesuai syariat. Dibantu dengan dukungan dari sang Ibu dari Ibu YT, sebelum Ibu YT merantau anaknya sudah banyak diajarkan tentang nilai-nilai agama. Seperti yang dituturkan oleh Ibu YT sebagai berikut:

“saya itu sudah berusaha mengajarkan anak saya seperti sholat, gimana gerakannya, cara bewudu dan lainnya sebisa saya mbak. Kalau mengaji kebetulan didekat rumah ada guru mengaji yang mengajar, jadi anak saya suruh mengaji disana, alhamdulillah meskipun jarang dirumah anak-anak saya nurut semua sama neneknya”⁴⁶

⁴⁵Hasil Wawancara dengan informan Bapak TD, 26 Mei 2021

⁴⁶Hasil Wawancara dengan informan Ibu YT, 29 Mei 2021

5. Keluarga Bapak IM

Dalam keluarga Bapak IM memilih cara yang mudah yaitu dengan cara mencari apa saja kesukaan anaknya, sehingga hal yang dilakukan oleh Bapak IM menjadikan dorongan agar anak semangat dalam belajar terutama ilmu agama. Seperti yang diutarakan oleh Bapak IM yaitu:

“saya beri nasehat misalnya itu salah. Biar anak semangat saya belikan buku bergambar tentang tata cara sholat dan berwudu’. Kalau tidak mau mengaji saya cari cara biar mau mengaji misal dengan saya belikan makanan kesukaannya atau kasih hadiah, biasanya dengan begitu anak saya mau diajak mengaji dan ibadahnya.”⁴⁷

Dapat disimpulkan dalam pembentukan perilaku keberagamaan anak keluarga Bapak IM untuk menumbuhkan semangat pada anaknya Bapak IM mengikuti keinginan dan memberikan apa yang menjadi kesukaan anaknya agar anak senantiasa semangat dalam melakukan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan orang tua.

Pendidikan keagamaan sangat tergantung pada peran orang tua dalam mendidik anaknya, karena orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang menanamkan dasar perkembangan perilaku keberagamaan anak. Peran orang tua terhadap pendidikan anak harus dilakukan secara terus menerus, dari awal anak sudah dipersiapkan untuk hidup dalam suasana yang Islami sehingga bila ia dewasa dapat menjadi pegangan dalam hidupnya serta tidak terjerumus pada hal-hal yang dilarang agama.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan informan Bapak IM, 27 Mei 2021

C. Pembahasan

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dan akan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Hal ini bermaksud untuk memperoleh jawaban-jawaban dari pokok permasalahan sebagaimana yang termuat pada bab-bab sebelumnya. Maka dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti yaitu:

1. Perilaku keberagamaan anak yang di tinggal orang tua merantau

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu-kesatuan sosial ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.

Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah mendzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya. Rasulullah saw bersabda, Semua kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawabannya atas orang yang dipimpinnya. Seorang

penguasa adalah pemimpin dan penanggung jawab rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dan penanggung jawab keluarganya. Dan seorang wanita adalah pemimpin dan penanggung jawab rumah dan anak-anak suaminya.⁴⁸

Oleh sebab itu, peran orang tua dalam membentuk perilaku anak sangat diperlukan, terutama dalam hal beragama. Hal tersebut sangat penting bagi kehidupan dunia dan akhirat sang anak. Karena perilaku keberagamaan adalah aktivitas atau aspek perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Dimana dalam agama Islam terdapat suatu peraturan yang mengatur setiap hamba dalam berperilaku (*hablun minallah dan hablun minannas*).

Anak adalah pesan yang akan disampaikan orang tua kepada masa yang mungkin tidak akan orang tuanya temui, sebuah kata bijak mengatakan bahwa anak adalah bentuk cerminan dari orang tuanya, sebagaimana orang tua memperlakukan dan mendidik anaknya, maka seperti itulah si anak akan tumbuh.

Namun terkadang peran orang tua sering kali di sepelekan, padahal mendidik anak tak semudah membalikkan telapak tangan, karena orang tua merupakan sosok yang akan terus dijadikan panutan bagi anak-anaknya. Tetapi sekarang tak jarang ditemui orang tua (ibu dan ayah) yang terlalu sibuk sampai melupakan fakta bahwa membentuk karakter anak,

⁴⁸ Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al Huda, 2006), Cet. 1, h. 107-108.

membimbing dan mengarahkan anak merupakan tanggung jawab yang wajib untuk orang tua penuh. Seperti halnya yang telah penulis sampaikan pada temuan penelitian di atas, banyak dari orang tua di desa Talang Dantuk yang terlalu sibuk untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anak tetapi lupa untuk memenuhi kebutuhan rohaninya. Mereka terlalu sibuk mencari nafkah dengan merantau ke daerah lain bahkan ada yang merantau keluar negeri, mereka mengaku, hal tersebut mereka lakukan salah satunya untuk bisa memenuhi kebutuhan pendidikan anak, termasuk pendidikan agama anak tanpa kekurangan biaya.

Dari hasil wawancara pada narasumber di atas bahwa perilaku keberagamaan anak yang ditinggal orang tua merantau menunjukkan kecenderungan perilaku keberagamaan anak yang kurang baik, salah satunya di sebabkan kurangnya bimbingan dari orang tua dalam mengarahkan serta membimbing anak secara langsung. Karena intensitas bertemu anak sangat jarang terjadi, sehingga hubungan anak dan orang tua tidak begitu baik, hasilnya anak kurang memiliki kendali diri juga kurang mengetahui tugas-tugasnya sebagai anak, mereka cenderung kurang memiliki sopan santun, malas melaksanakan sholat dan mengaji serta terkadang suka melawan apabila dinasehati.

2. Upaya yang dilakukan orang tua perantau dalam membentuk perilaku keberagamaan anak

Pentingnya suatu upaya adalah untuk dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu, dapat pula meramalkan perilaku yang lain. Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud.⁴⁹ Atau dengan kata lain upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu persoalan.

Sedangkan keluarga terutama orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁵⁰

Oleh sebab itu, sebagai orang tua harus mengupayakan pendidikan yang baik untuk anaknya, terutama dalam hal pendidikan agama guna agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal negatif. Sebenarnya orang tua perlu memantau secara langsung tumbuh kembang anak untuk membentuk dan

49

⁵⁰ Zakiah Deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 35.

membimbing perilaku keberagamaan anak, tetapi seperti yang telah penulis jabarkan pada temuan penelitian, orang tua terkadang tidak bisa meluangkan waktu untuk anaknya dikarenakan sibuk bekerja ke luar daerah. Namun agar pendidikan agama anak tetap berjalan lancar dan terarah, para orang tua perantau tetap mengupayakan yang terbaik yang bisa mereka lakukan untuk anak-anaknya meskipun terkendala jarak, salah satunya adalah dengan cara:

Pertama, orang tua berupaya untuk memberikan fasilitas pendidikan seperti sekolah, masjid dan mushola sebagai penunjang pendidikan Agama di luar keluarga, seperti yang dilakukan oleh keluarga Bapak HS, Ibu YN, Bapak TD, Ibu YT, dan Bapak IM, anak diarahkan untuk mencari ilmu dengan belajar di TPQ agar wawasan tentang ilmu agamanya luas, yang dipandu dengan para guru mengaji, membiasakan anak untuk selalu berbuat baik, serta orang tua yang memberikan contoh dengan memberikan teguran melalui saluran telepon bila anak melakukan kesalahan agar tidak mengulangnya lagi dan diperingatkan bahwa hal itu perbuatan yang tidak baik. Lebih baik menghindari kekerasan seperti memukul karena itu bukan cara yang baik dalam mendidik anak.

Kedua, selalu melakukan komunikasi rutin setidaknya seminggu sekali melalui telepon untuk memberikan arahan dan bimbingan. Karena dalam pembentukan kepribadian keberagamaan pada anak, perlu adanya pemberian arahan dan bimbingan, agar anak-anak membiasakan akhlak yang baik, meliputi sopan santun, menghormati dan menghargai orang tua, sehingga senantiasa didalam kehidupannya melakukan hal yang positif.

Pembentukan kepribadian anak akan lebih efektif apabila diajarkan sejak usia dini. Dengan adanya fitrah yang bersih, kelembutan dan kesadaran orang tua, hati anak yang belum tercemari dengan hal-hal buruk, sebagaimana Rasulullah bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah(Islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi*”.(H.R. Al-Bukhari dan Muslim)⁵¹

Dengan demikian, jelaslah peran orang tua sangat berpengaruh di samping juga merupakan kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anaknya. Sehingga tujuan dalam pendidikan agama Islam pada anak dapat tercapai, dengan terciptanya budi pekerti yang baik akan menghasilkan orang yang memiliki sifat yang baik. Dengan pendidikan agama Islam dapat membina perilaku keberagamaan yang baik, mulia dan terpuji serta bermanfaat untuk orang lain. Maka anak akan menjadi orang yang baik dan terbiasa melakukan kebaikan.

⁵¹ Aulia Rahmi , *Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*. Vol. 04 No.1, Banda Aceh juni 2018, h. 130.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah penulis lakukan di Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, perilaku keberagamaan anak yang di tinggal orang tua merantau yaitu: anak lebih mementingkan bermain bersama temannya dan belum mempunyai semangat dalam mempelajari agama Islam, kurangnya ilmu pengetahuan dan wawasan dalam penerapan agama Islam pada kehidupan sehari-hari, dan rendahnya nilai-nilai Islam yang tertanam dalam diri anak misalnya anak malas jika di suruh sholat dan mengaji serta kurang memiliki sopan santun terhadap orang lain.

Kedua, upaya orang tua perantau dalam membentuk perilaku keberagamaan anak adalah sebagai berikut: anak diberikan fasilitas berupa guru privat mengaji agar wawasan tentang nilai-nilai agama lebih luas, memberikan anak pendidikan agama berupa menyekolahkan anak pada sekolah berbasis Islam supaya anak menjadi paham akan agama Islam, memeberikan nasehat berupa teguran apabila anak melakukan kesalahan, memberikan motivasi dan dukungan kepada anak agar dapat terbentuk kepribadian yang sesuai dengan tuntunan Islam, serta memberikan contoh yang baik kepada anak agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua terutama yang sibuk bekerja, agar bisa menyempatkan mendidik anaknya meskipun jarang ada waktu luang untuk mendidik anak di rumah. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan pondasi pertama untuk kehidupan yang harus diajarkan kepada anak melalui keluarga, karena tidak sepenuhnya pendidikan agama Islam diajarkan disekolah saja.

2. Bagi Anak

Anak sadar bahwa pendidikan agama yang diajarkan orang tua di rumah adalah pendidikan agama Islam yang sangat penting dan pendidikan agama Islam sangat berpengaruh untuk anak kedepannya.

3. Bagi Tokoh Masyarakat

Hendaknya Tokoh Masyarakat lebih menyemangati orang tua dan anak supaya memeperhatikan pendidikan agama Islam di dalam keluarga. Dengan cara melibatkan guru-guru tempat mengaji anak untuk mengajarkan anak tentang akhlak yang baik, sopan santun dan budi pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. 2016. *Merah Jannah Dengan berkah Ayah*, Jogjakarta: Saufa.
- Admojo,Noto. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Afifudin Dkk. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Amini Ibrahim. 2006. *Agar Tidak Salah Mendidik Anak Cet. 1*. Jakarta: Al Huda.
- Arikunto dan Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Badwi Mahmud Al-Syaikh, *100 Pesan Nabi Untuk Wanita*.
- Deradjat Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Falah Saiful. 2014. *Perents Power*, Jakarta: Republik.
- Gunarsah D Singgih. 1995. *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan keluarga*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Huberman dan Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Iqbal dan Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kementrian Agama RI . 2014. *Mushab Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah. Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an*, Banjarsari Solo: Abyan.
- Lexy J Moleong. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja rosda karya.
- Purwadarminata. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Sabri HM. Alisuf. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan, Cet. 1*, Jakarta: UIN Jakarta Press.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 899/In.11/F.II/PP.009/12/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Mindani, M.Ag
NIP : 196908062007101002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Drs. H. Rizkan Syahbuddin, M.Pd
NIP : 196207021998031002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Gustia Hafensi
NIM : 1711210199
Judul : Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Keluarga Perantau
(Studi Kasus Di Kelurahan Talang Dantuk Kec. Seluma Kab. Seluma)

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Desember 2020
Dekan,


Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Gustia Hafensi

NIM : 1711210199

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Keluarga Perantau
(Studi Kasus Di Kelurahan Talang Dantuk Kec. Seluma Kab. Seluma)

Tanggal Persetujuan :

Ketua Jurusan Tarbiyah



Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lmb arsip Jurusan, 1 lmb arsip Prodi, 1 lmbr untuk yang bersangkutan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfats Bengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari penguji I dan penguji II, bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Gustia Hafensi
NIM : 1711210199
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jurusan : Tarbiyah PAI
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Skripsi yang berjudul : Problematika Pendidikan Agama Islam bagi Anak yang di Tinggal Orang Tua Merantau (Studi Kasus Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma)

Kemudian direvisi dengan judul : Perilaku Keberagamaan anak yang di Tinggal Orang Tua Merantau (Studi Kasus Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma)

Penguji I

Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP. 196308231994032001

Bengkulu, Februari 2022

Penguji II

Rossi Delta Fitriyah, M. Pd
NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor: 6923 /In.11 /F.II/PP.009/12/2020

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Gustia Hafensi

NIM : 1711210199

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indicator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Adam Nasution, M.Pd.I	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	M.Taufiqurrahman, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Dr. Buyung Surahman, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Desember 2020
Dekan,

Zubaedi

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Gustia Hafensi
NIM : 1711210199
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al -A'la)	Adam Nasution, M.Pd.I	77	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	M.Taufiqurrahman, M.Pd	84	 26-7-2021
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Dr. Buyung Surahman, M.Pd	85	 31/28 07/2021
			JUMLAH	246	9
			RATA-RATA	82	7

Bengkulu,
9 Dekan,

Zubaedi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gustia Hafensi

NIM : 1711210199

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Keluarga Yang Ditinggal Orang Tua Merantau (Studi Kasus Di Kelurahan Talang Dantuk, Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma)

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1629363503. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

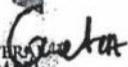
Bengkulu, Desember 2021

Mengetahui,
Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. A. Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004



Yang Menyatakan


Gustia Hafensi
NIM. 1711210199

tek skripsi

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	2%
	Internet Source	
2		2%
	Internet Source	
3	id.123dok.com	1%
	Internet Source	
4	core.ac.uk	1%
	Internet Source	
5	Submitted to Sultan Agung Islamic University	1%
	Student Paper	
6	etheses.iainponorogo.ac.id	1%
	Internet Source	
7	repository.iainkudus.ac.id	1%
	Internet Source	
8	id.123dok.com	1%
	Internet Source	
9		1%
	Internet Source	

Bengkulu, 21 Desember 2011

Admin PAI

[Signature]
Pebrio Lutfi, M.pd



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Gustia Hafensi
NIM : 1711210199
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jurusan : Tarbiyah PAI
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Skripsi yang berjudul "Perilaku Keberagamaan anak yang di Tinggal Orang Tua Merantau (Studi Kasus Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma)" telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk disidangkan.

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Bengkulu, Februari 2022
Pembimbing II

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 1962070219980311002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : GUSTIA HAFENSI Pembimbing I/II : Drs. H. Rizka Syahbudin, M.Pd.
 NIM : 1711210199 Judul Skripsi : Problematika Pendidikan Agama
 Jurusan : Tarbiyah / PAI Islam bagi Anak keluarga Perantau
 Prodi : PAI (Studi kasus di Kelurahan Talang Dantuk
 kec. Seluma Kab. Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	Senin 01-01-21	Finalis Bab I Pendahuluan.	- perbaiki bagian awal sudah by 2 sarani - proplem. - kelung penta.	
5	Jum'at 22-01-2021.	Bab II Landasan Teori.	- Ayat surah Bab II - Pengujian pendidid di awal dari UUPN & KBB1. * problematis pdk Agama Islam. - pengujian problematis - pendidid Agama Islam =	
6.	Rabu, 03-02-21	Bab. 2 Sub- materi kelung Keruk	B. Anal kelung penta - amik - kelung penta - pengujian kelung di materi penta. & kelung ?!	

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 13-02-2021
Pembimbing I/II

Drs. H. Rizka Syahbudin, M. Pd.
NIP. 19620702 1998031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : GUSTIA HAFENSI Pembimbing I/II : Drs. H. Rizkan Syahbuddin M.Pd.
NIM : 1711210199 Judul Skripsi : Problematika Pendidikan Agama
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Islam bagi anak keluarga Perantau
Prodi : PAI / Tarbiyah (Studi kasus di kecamatan Tanjung Dataruk
Kec. Seuma Kab Seuma.)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
7	Senin 15-02-2021	Bab II dan Bab III	- ulr Bab II Gredore Catat pndk d perbai ki d di tabel kelintj. - Bab III Gredore Perhitungn sudul had - Alqurtnya Alkalla beriza ke pndk ?	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 15-02-2021
Pembimbing I/II

Drs. H. Rizkan Syahbuddin M.Pd.
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : GUSTIA HAFENSI Pembimbing I/II : ^{Rizkan} Drs. H. Rizkan Syahbudin. M.Pd.
 NIM : 1711210122 Judul Skripsi : Problematika pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam basi Anak yang ditinggalkan orang
 Prodi : PAI tua merantau (studi kasus di Kelurahan
Talang Dantuk Kecamatan Seluma
Kabupaten Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
8	Senin, 21-06-21	Bimbingan Skripsi Bab IV dan V Keil & pabalun pabal litri.	- uraian kekel Rjural de kondur kel Tg Dantuk itu ? - Keade pabalun & lita & bayi b. - penyataan dari Responden sijaja dan sij. - perbaikan bimbingan penyataan yang & awal paragraf.	
9	Senin 27/6-2021	penyataan hasil pabalun pabalun bab IV & bab V	- Berdasarkan Catatan Perbaikan awal & pabalun pabalun Kustip de Hce	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, ...27 Juni 2021.....
Pembimbing I/II

Drs. H. Rizkan Syahbudin. M.Pd.
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : GUSTIA HAPENSI Pembimbing I/II : Dr. Mindani, M.Ag
NIM : 171121099 Judul Skripsi : Problematika Pendidikan Agama
Jurusan : Tarbiyah Islam bagi anak keluarga Perantau
Prodi : PAI (Studi kasus di Kelurahan Talang Dantuk
Kec. Seluma kab. Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	15-02-2021	Konsultasi Bab I/3	perbaikan bab I.	
2	16-02-2021	perbaikan Bab I/II/III	Di perbaikan	
3	17-02-2021	penyempurnaan Bab I/II	Proposal ini sudah selesai dan lampirkan untuk sumbu proposal	

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903091996031005

Bengkulu, 17-02-2021
Pembimbing I/II

Dr. Mindani, M.Ag.
NIP. 196904062007101002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : GUSTIA HAFENSI Pembimbing I/II : Drs.H.Rizkan Syahbudin, M.Pd.
 NIM : 1711210199 Judul Skripsi : Problematika Pendidikan Agama
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam Islam bagi Anak Keluarga Perantau
 Prodi : PAI (Studi kasus di Kelurahan Talang Dantuk
 Kec. Seluma Kab. Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Rabu, 23-12-2020	proposisi skripsi	- Pedoman pedoman penulisan skripsi. - petunjuk margin penulisan. - tips pengutipan pedoman dan font note. - literatur penelitian yg relevan	
2	Senin 04-01-2021	proposisi skripsi bab I pendahuluan	- Ada pedoman yg kel 2. Bni kutipan. - Babun yg kurang tepat di pedoman nama catatan. - jelaskan masalah dan manfaat penelitian. - tambahkan dg Pstistik ke penulisan. - literatur penelitian yg relevan (tulis di).	
3	Rabu, 06-01-2021	Bab pendahuluan	- Talang kean putoran hal → kepal di awal setiap dg footnote yg. - susun hal yg kutipan dg.	

Bengkulu, 15-02-2021
Pembimbing I/II

Drs. H. Rizkan Syahbuddin, Mpd
NIP. 196207021998031002

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gustia Hafensi Pembimbing I/II : Dr. Mindani, M.Ag
NIM : 1711210199 Judul Skripsi : Problematika Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Ditinggal orang tua Marantau
Prodi : Tarbiyah PAI (Studi kasus kel. Talang Dantuk kec. Seuma
Kab. Seuma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	1-07-2021	Perbaikan Bab II hasil penelitian format, hasil penelitian di susun di hasil dan bab meny	di perbaiki	

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 1-07-2021
Pembimbing I/II

Dr. Mindani, M. Ag
NIP. 1969080620071010002.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : **2078/ In.11/F.II/TL.00/04/2021** 29 April 2021
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Lurah Kelurahan Talang Dantuk
Di –
Kabupaten Seluma

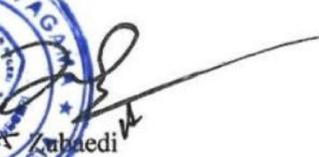
Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul ***“Problematika Pendidikan Agama Islam bagi Anak yang Ditinggal Orang Tua Merantau (Studi Kasus di Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma”***

Nama : Gustia Hafensi
NIM : 1711210199
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : Kelurahan Talang Dantuk
Waktu Penelitian : 29 April s/d 11 Juni 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Zabaedi





PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA
KELURAHAN TALANG DANTUK

Jalan Merdeka Raya KM. 55 Kode Pos 38877

Kepada Yth :
Sdr/Sdri **Gustia Hafensi**
Di Tempat

Dengan hormat..

Yang terhormat dengan diawahi in

Nama : **ELMIA, SE**
NIP : **19631223 198603 2 004**
Jabatan : **Lurah Talang Dantuk**

Menerangkan bahwa,

Nama : **GUSTIA HAFENSI**
NIM : **1711210190**
Asal Perguruan : **Institut Agama Islam Negeri Bengkulu**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Kantor Lurah Talang Dantuk sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul "*Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak yang Ditinggal Orang Tua Merantau*".

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Talang Dantuk, 19 April 2021



NIP. 19631223 198603 2 004



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA
KELURAHAN TALANG DANTUK**

Jalan Merdeka Raya KM. 55 Kode Pos 38576

Kepala Yth :
Sdr/Sdri Gustia Hafensi
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ENDA PUSPITA,S.IP
NIP : 19830101 200701 2 016
Jabatan : Lurah Talang Dantuk

Menerangkan bahwa

Nama : GUSTIA HAFENSI
NIM : 1711210199
Asal Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah Selesai melaksanakan Penelitian Dikelurahan Talang Dantuk sebagai syarat Penusunan Skripsi dengan judul "*Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Yang Ditinggal Orang Tua Merantau*".

Demikian Surat ini kami sampaikan ,untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Talang Dantuk,07 Januari 2022

Lurah Talang Dantuk





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	GUSTIA HAFENSI	Problematika Pendidikan Agama Islam bagi Anak Keluarga yang di Tinggalkan Merantau (Studi Kasus di Kelurahan Talang Dangkal Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma)	<i>Cestm</i>	1. Dr. Mindani, M. Ag 2. Syahbuddin M. Pd

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Hj. KHARIRAH, M. Pd	196805151997032004	<i>[Signature]</i>
2.	AHMAD WALID M. Pd	2011059101	<i>[Signature]</i>

SARAN-SARAN

1.	<p>Penyeminar I:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Judulnya dirubah - Identifikasi masalah dirubah kearah Pendidikan Agama Islam
2.	<p>Penyeminar II:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada bagian das - diperbaiki lagi lebih diperkuat lagi - Tata penulisan yang benar - Daftar pustaka masih belum dimasukkan ke footnote - Perbanyak referensi pada jurnal

NO	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Indah Permasari	<i>[Signature]</i>	4. Muhammad Taufik Hidayat	<i>[Signature]</i>
2.	Iwan Maulana I	<i>[Signature]</i>	5. DWINKA SHALLINA	<i>[Signature]</i>
3.	Nurul Khoirah	<i>[Signature]</i>	6.	

Tembusan:

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan



Pedoman Wawancara

A. Narasumber: "Perilaku Keberagamaan Anak yang Di Tinggal Orang Tua Merantau (Studi Kasus Kelurahan Talang Dantuk Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma)

Narasumber: Orang Tua dari anak baik ayah maupun ibu dari keluarga perantau

No	Indikator	Materi	pertanyaan
1.	Ibadah meliputi sholat, mengaji, TPQ	Akidah	<ol style="list-style-type: none">1. Sejak kapan pendidikan agama Islam diajarkan pada anak?2. Siapa yang lebih bertanggung jawab dalam hal mendidik anak tentang agama?3. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak tentang sholat?4. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak cara membaca Al-Qur'an?5. Apakah bapak/ibu memberikan pendidikan agama tambahan selain dirumah seperti TPA?6. Problem apa apa yang bapak/ibu alami ketika mengajarkan anak dalam beribadah?7. Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan agar anak senantiasa taat

			<p>beribadah walaupun bapak/ibu berada di perantauan?</p> <p>8. Apakah tujuan bapak/ibu memberikan pendidikan agama pada anak walaupun bapak/ibu berada di perantauan?</p>
2.	Cara bersuci, hukum-hukum Islam	Syariat	<p>1. Apakah bapak/ibu mengajarkan cara berwudhu?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu mengajarkan tentang hukum-hukum Islam (wajib, sunnah, mubah, makruh, haram)?</p> <p>3. Apa kendala atau kesulitan yang dialami bapak/ibu dalam memberikan bimbingan anak terkait pendidikan agama Islam anak bai di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat terkait hukum Islam?</p>
3.	Jujur, sopan santun, hukuman, nasehat	Akhlak	<p>1. Bagaimana cara menanamkan ada rasa takut bila berbohong dan terbuka pada orang tua?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk bersifat sopan santun?</p> <p>3. Bagaimana ketika anak bapak/ibu tidak mengikuti saran/nasehat anda?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu memberikan</p>

			<p>arahan kepada anak bapak/ibu ketika melakukan kesalahan?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi pergaulan anak anda dirumah?</p> <p>6. Bagaimana pengalaman ibu bapak terhadap putra/putri dalam keadaan suami/istri tidak selalu di rumah karena merantau?</p> <p>7. Apakah ada pengaruh dalam pengasuhan anak?</p>
--	--	--	--

B. Narasumber: Anak dalam keluarga perantau

No	Indikator	Materi	Pertanyaan
1.	Ibadah	Akidah	<p>1. Sejak kapan anda diajarkan tentang pendidikan agama?</p> <p>2. Apakah orang tua selalu mengajarkan tuntunan agama?</p> <p>3. Apakah orang tua anda mengajarkan tentang sholat?</p> <p>4. Apakah orang tua anda mengajarkan cara membaca Al-Qur'an?</p> <p>5. Apakah anda mendapatkan pendidikan agama di luar rumah, seperti TPA?</p> <p>6. Apakah bapak ibu anda selalu</p>

			mengingatkan anda untuk senantiasa taat beribada walaupun bapak ibu berada diperantauan?
2.	Cara bersuci, hukum-hukum Islam	Syariat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang tua anda mengajarkan bagaimana cara berwudhu? 2. Apakah orang tua anda mengajarkan tentang hukum-hukum Islam (wajib, sunnah, mubah, makruh, haram)?
3.	Jujur, sopan santun, hukuman, nasehat	Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda pernah berbohong kepada orang tua dan terbuka kepada orang tua? 2. Apakah orang tua selalu mengajarkan anda untuk berperilaku sopan santun? 3. Apakah orang tua anda selalu mengarahkan ketika anda berbuat salah? 4. Apakah orang tua memberikan hukuman ketika anda salah? 5. Adakah pengaruh keberadaan bapak ibu dalam kehidupan kalian? 6. Apakah orang tua selalu mengawasi pergaulan anda di rumah?

DOKUMENTASI

Gambar 1: *wawancara dengan keluarga Bapak HS*



Gambar 2: *wawancara dengan Ibu YN*



Gambar 3: *wawancara dengan KA anak Ibu YN*



Gambar 4: *wawancara dengan Bapak TD*



Gambar 5: wawancara dengan LL anak Bapak TD



Gambar 6: wawancara dengan Ibu YT



Gambar 7: wawancara dengan RP anak Ibu YT

Gambar 7: wawancara dengan RP anak Ibu YT



Gambar 8: wawancara dengan keluarga Bapak IM





Gambar 8: wawancara dengan keluarga Bapak IM

